

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR AZIZAH
NIM. 2120100132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAM
2025**

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR AZIZAH
NIM. 2120100132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR AZIZAH
NIM. 2120100132

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 20 Agustus 2025
	a.n. Nur Azizah	Kepada Yth,
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
		Ahmad Addary Padangsidempuan
		di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

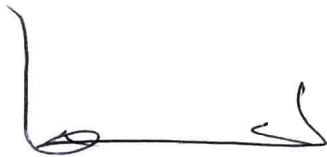
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Azizah yang berjudul **"Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

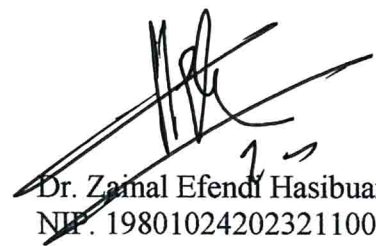
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa
MAN 1 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 2120100132

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 24 September 2025
Saya yang Menyatakan,




NIM. 2120100132

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100132
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasir Pengaraian, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 24 September 2025
Pembuat Pernyataan



Nur Azizah
NIM. 2120100132



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80 /A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,74
Predikat : **Pujian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1
Padangsidimpuan
Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100132
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
Nim : 2120100132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat menunjukkan bahwa kesadaran terhadap ibadah masih rendah, berbagai strategi telah dilakukan, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Guru fiqih memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar tidak termasuk dalam kelompok yang lalai terhadap shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat mencakup beberapa langkah sistematis, yaitu: (1) membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, (2) melakukan pencatatan kehadiran saat shalat sebagai bentuk kontrol dan pemantauan, (3) memberikan keteladanan dan motivasi spiritual secara berkelanjutan, (4) memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi imam, muadzin, dan khatib Jumat, (5) menyediakan dan memelihara fasilitas serta sarana ibadah yang memadai, dan (6) menjalin kolaborasi dengan guru lain, wali kelas, dan manajemen sekolah untuk mendukung keberlanjutan disiplin shalat. Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan strategi tersebut meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta dukungan orang tua yang kurang memadai di rumah. Mengatasi permasalahan ini, guru fiqih menerapkan solusi seperti pendekatan personal kepada siswa, memberikan dorongan dan motivasi secara berkelanjutan, memperkuat kerja sama dengan wali kelas dan guru BK, serta melibatkan orang tua dalam mengawasi praktik ibadah siswa. Kesimpulannya bahwa strategi yang diterapkan oleh guru fiqih di MAN 1 Padangsidempuan efektif dalam membina disiplin shalat siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam membentuk sikap spiritual dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Guru Fiqih, Disiplin, Ibadah Shalat

ABSTRACT

Name : Nur Azizah
Reg. Number : 21200132
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *The Strategy of Fiqh Teachers in Improving Students' Discipline in Performing Prayers at MAN 1 Padangsidempuan*

The background of this research is that some students are still less disciplined in performing prayers, indicating that their awareness of worship remains low. Various strategies have been implemented, yet the results have not been fully optimal. Fiqh teachers play an important role in guiding students so that they do not fall into the category of those who neglect prayer. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The purpose of this study is to find out the strategies of fiqh teachers in improving students' prayer discipline, the obstacles they face, and the solutions they implement. The findings reveal that the strategies used by fiqh teachers to improve prayer discipline include several systematic steps: (1) encouraging students to perform congregational prayers regularly, (2) recording attendance during prayers as a form of control and monitoring, (3) providing continuous role modeling and spiritual motivation, (4) assigning responsibilities to students such as serving as imam, muezzin, and Friday preacher, (5) providing and maintaining adequate worship facilities, and (6) building collaboration with other teachers, homeroom teachers, and school management to sustain prayer discipline. The obstacles encountered include a lack of student awareness, negative peer influence, and insufficient parental support at home. To address these challenges, fiqh teachers apply solutions such as personal approaches to students, continuous encouragement and motivation, strengthening cooperation with homeroom teachers and guidance counselors, and involving parents in supervising students' worship practices. In conclusion, the strategies applied by fiqh teachers at MAN 1 Padangsidempuan are effective in fostering students' prayer discipline, not only within the school environment but also in shaping spiritual attitudes and religious practices in daily life.

Keywords: *Fiqh Teacher Strategies, Discipline, Prayer Worship*

الخلاصة

الاسم : نور عزيزة
رقم هوية الطالب : ٢١٢٠١٠٠١٣٢
الكلية : التربية وتدريب المعلمين
البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : استراتيجيات معلمي الفقه في تحسين أداء الصلاة لدى طلاب المدرسة الإسلامية الأولى بادانجسيديمبوان

تكمن خلفية هذا البحث في أن بعض الطلاب يفتقرون إلى الانضباط في أداء الصلاة، مما يدل على ضعف الوعي بالعبادة. وقد طبقت استراتيجيات متنوعة، لكن النتائج لم تكن مثالية. ويلعب أساتذة الفقه دورًا حاسمًا في توجيه الطلاب لتجنب التهاون في الصلاة. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، وجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وهدفت إلى تحديد استراتيجيات معلمي الفقه الإسلامي في تحسين أداء الطلاب للصلاة، والمعوقات التي واجهتهم، والحلول التي طبقوها. وتظهر نتائج الدراسة أن استراتيجيات معلمي الفقه الإسلامي في تحسين انضباط الصلاة تتضمن عدة خطوات منهجية، وهي: (١) تعويد الطلاب على أداء صلاة الجماعة بانتظام، (٢) تسجيل الحضور أثناء الصلاة كشكل من أشكال الرقابة والمتابعة، (٣) تقديم القدوة والتحفيز الروحي المستمر، (٤) إعطاء الطلاب مسؤوليات، مثل كونهم إمامًا ومؤذنًا وخطيبًا الجمعة، (٥) توفير وصيانة المرافق والوسائل الكافية للعبادة، و(٦) إقامة التعاون مع المعلمين الآخرين ومعلمي الفصول وإدارة المدرسة لدعم استدامة انضباط الصلاة. من بين العقبات التي واجهت تطبيق هذه الاستراتيجية: ضعف الوعي لدى بعض الطلاب، والتأثير السلبي من الأقران، وضعف الدعم الأسري من الوالدين. ولمعالجة هذه المشكلات، نفذ معلم الفقه الإسلامي حلولاً مثل التعامل الشخصي مع الطلاب، وتقديم التشجيع والتحفيز المستمر، وتعزيز التعاون مع معلمي الصفوف والمرشدين، وإشراك أولياء الأمور في الإشراف على ممارساتهم الدينية. والخلاصة هي أن الاستراتيجية التي نفذها مدرس الفقه في مدرسة الإسلامية الأولى بادانجسيديمبوان فعالة في تعزيز انضباط الصلاة لدى الطلاب، ليس فقط في البيئة المدرسية ولكن أيضًا في تشكيل المواقف الروحية والممارسات الدينية في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم الفقه، الانضباط، الصلاة والعبادة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, penulis panjatkan rasa syukur atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Skripsi ini berjudul " Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan." Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas dan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, mulai dari proses penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir penyelesaian. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. selaku Pembimbing II. Yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kelembagaan serta sebagai pembimbing Akademik, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan. Serta Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh Dosen yang bekerja di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd., M.A selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
7. Khususnya Kepada Ayahanda tercinta, Almarhum Pandapotan Rangkuti terima kasih atas setiap doa yang pernah terucap, setiap peluh yang tercurah, dan setiap pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya dan menjadikan setiap amal penulis sebagai amal jariyah. Kepada Ibunda tercinta, Nurjaliah Nasution, terima kasih atas segala doa, kasih sayang,

serta dukungan yang tak pernah berhenti penulis rasakan hingga detik ini. Ibu adalah sumber kekuatan dalam menghadapi setiap tantangan, dan motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada kakak dan abang tercinta, Nur Kisma dan Harman Syah, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada nenek tercinta, Nuriman Nasution, atas kasih sayang, doa yang tak henti-hentinya, serta perhatian yang selalu menguatkan penulis dalam menjalani proses pendidikan.
10. Tak lupa, penulis juga ingin memberikan apresiasi kepada diri sendiri, Nur Azizah, atas kesabaran, ketekunan, dan semangat yang terus dijaga dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan dan keterbatasan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan bagi Ayah, mama, abang, kakak dan seluruh keluarga.
11. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya teman-teman dari program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih atas semangat, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Kebersamaan dan dorongan dari kalian menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Dengan penuh ketundukan kepada Allah SWT, penulis memohon ampun atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Padangsidempuan, 24 September 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Azizah', with a stylized flourish at the end.

Nur Azizah
2120100132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Guru Fiqih.....	12
2. Disiplin Ibadah Shalat	20
3. Hubungan Strategi Guru Fiqih dengan Disiplin Shalat.....	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	
1. Sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidimpuan.....	41
2. Letak geografis MAN 1 Padangsidimpuan	42
3. Visi dan misi MAN 1 Padangsidimpuan.....	42

4. Struktur keadaan guru dan siswa MAN 1 Padangsidimpuan.....	43
B. Temuan Khusus	
1. Strategi guru fikih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidimpuan.....	49
2. Kendala-kendala yang di hadapi guru fikih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidimpuan.....	63
3. Solusi yang diterapkan guru fikih untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidimpuan	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRA-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹ Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah ibadah shalat, yang menempati posisi sentral dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Maryam (19) 59-60:

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ۚ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ۚ ﴾

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, Maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun. (QS. Maryam (19) 59-60)

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

Ayat ini menunjukkan kemerosotan spiritual generasi setelah orang-orang saleh, yang ditandai dengan sikap lalai terhadap shalat. Kelalaian ini bukan hanya dalam bentuk meninggalkan shalat, tetapi juga meliputi pengabaian waktu, kekhusyukan, dan konsistensi dalam menjalankannya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menekankan pentingnya membentuk kebiasaan shalat yang disiplin sejak dini. Kata "الصَّلَاةُ" (shalat) di sini menjadi indikator utama disiplin ibadah. Maka, dalam konteks pendidikan, khususnya fiqih di madrasah, guru memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai spiritualitas ibadah shalat, agar siswa tidak termasuk dalam kelompok "خَلْفَ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ".²

Dengan mendirikan shalat, seseorang senantiasa mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Shalat juga merupakan jalan utama untuk meraih surga, sebagaimana diibaratkan sebagai kunci pintu surga.³ Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.⁴ Allah mewajibkan shalat karena shalat itu sendiri membawa kebaikan dan manfaat bagi manusia. Firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat (51): 56:

² Asy-Syafi'i, *Menyelami Isi Hati: Tahdzib Mukasyafah Al-Qulub*, Seri Pemikiran Imam Al-Ghazali (Keira Publishing, 2014), hlm 260

³ Kementerian Agama Gunungkidul, "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018), hlm 8

⁴ Abdusima Nasution, "Filsafat Pendidikan Islam." (PT. Nasmedia Indonesia, 2022), hlm

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzariyat: 56)

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam konteks *جَعَلَ* (menjadikan) untuk tujuan beribadah yaitu kata *خَلَقَ* yang memberikan isyarat bahwa beribadah itu adalah tugas asal dan merupakan pokok (primer). Sedangkan pilihan kata “menjadikan” untuk tujuan khalifah yang bertugas mengolah bumi adalah kata *ja’ilun* yang memberikan petunjuk bahwa menjadi khalifah itu hanyalah tugas sampingan (sekunder).⁵ Oleh karena itu, idealnya selama manusia berada di atas bumi ini, beribadah sebagai tugas pokok tidak boleh terabaikan oleh tugas tambahan menjadi khalifah.

Pentingnya peran guru digambarkan oleh Salman al-Faris dalam suratnya kepada Ibnu Darda’: *“perumpamaan seorang guru itu, laksana laki-laki yang membawa lampu dalam perjalanan yang gelap, memberi penerangan bagi setiap belajar kepadanya dan setiap orang yang menginginkan kebaikan.”* Gurulah yang menempatkan peserta didik memperoleh pengetahuan, kebiasaan yang saleh, berperilaku mulia, mengembangkan

⁵ S Hadi, *Tafsir Qashashi Jilid I: Nabi Adam as, Nabi Idris as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as, Nabi Shaleh as, Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth As*. (Penerbit A-Empat, 2021), hlm 1

potensi, dan membiasakan mereka dengan memperhatikan kehidupan sosial.⁶ Dalam konteks pendidikan agama, guru fiqih memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan pemahaman serta membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat.

Man 1 Padangsidempuan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat masih rendah. Meskipun madrasah telah menyediakan fasilitas masjid, dan mengupayakan pembiasaan shalat berjamaah, pelaksanaannya belum optimal. Masih ada siswa yang belum melaksanakan shalat tepat waktu, terburu-buru saat shalat, bahkan ada yang tidak melaksanakannya sama sekali. Sebagian siswa memilih berada di kantin atau beristirahat di kelas ketika waktu shalat tiba. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap ibadah masih rendah, dan belum tertanam kuat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi kenyataan tersebut, guru fiqih telah berupaya menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa seperti membiasakan shalat berjamaah di madrasah, memberikan keteladanan secara langsung, menyampaikan nasihat keagamaan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang lalai, serta melakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Selain itu, guru juga bekerja sama

⁶ H. Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. (Kencana, 2018), hlm 13

dengan guru mata pelajaran lain dan pihak kesiswaan dalam menciptakan suasana madrasah yang religius dan mendukung pembiasaan ibadah.

Meskipun berbagai strategi tersebut telah dilakukan, hasilnya belum sepenuhnya efektif. Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, meskipun guru fiqih telah menerapkan strategi pembinaan yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan adanya kendala-kendala tertentu dalam proses pelaksanaan strategi tersebut, baik dari sisi internal siswa maupun dari lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa guru fiqih sangat penting dalam menerapkan strategi disiplin shalat siswa. Dalam penelitian Fatmawati, guru fiqih menggunakan strategi pembiasaan, nasehat, dan hukuman agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah⁷. Kemudian dalam penelitian Mita Sari, guru fiqih menggunakan strategi seperti memberikan teladan, membiasakan shalat berjamaah, memotivasi siswa, dan memberikan penghargaan⁸. Sedangkan dalam penelitian Febri Junianto, guru fiqih menggunakan strategi seperti mendalami pemahaman agama, memberikan contoh positif, dan berkolaborasi dalam menegur siswa yang tidak melaksanakan Sholat berjamaah⁹.

⁷ Fatmawati, “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs Ulil Albab Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima” (UIN Mataram, 2022).

⁸ Mita Sari, “Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma’ruf NU 5 Sekampung Lampung Timur,” 2018, 1–120.

⁹ Febri Junianto, “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Siswa Kelas VII MTs. Negeri 9 Kediri” (IAIN Kediri, 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada fokus masalah dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat khususnya pada siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada strategi guru, tetapi juga menggali kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa secara menyeluruh. Subjek penelitian ini adalah guru fiqih dan siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan. Peneliti ingin meneliti ditingkat MA (setingkat SMA), yaitu di MAN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan”**.

A. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini yaitu “strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman tentang judul yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan perencanaan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pendidikan dapat

berlangsung secara efektif dan tujuan pendidikan tercapai.¹⁰ Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya terencana dan terarah yang dilakukan oleh guru fiqh baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Fiqih

Fiqh adalah mata pelajaran dalam studi Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam **yang berkaitan dengan** perbuatan manusia, seperti tata cara ibadah (sholat, puasa, zakat, haji), muamalah (jual beli, pinjam meminjam), pernikahan, warisan, dan sebagainya.¹¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan fiqh adalah mata pelajaran yang mengajarkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, khususnya dalam hal ibadah seperti shalat.

3. Disiplin Ibadah

Disiplin adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan dan konsistensi seseorang terhadap aturan, norma atau tata tertib yang telah ditetapkan¹². Sedangkan ibadah merupakan pilar utama dalam Pendidikan Agama Islam, merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan yang sempurna kepada Allah SWT, dilandasi rasa cinta dan harapan untuk meraih keridaan-Nya serta mendapatkan pahala di akhirat. Allah

¹⁰ Yasyakur Moch, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa. Jurnal Pendidikan*, 9(2)2022, hlm 245–253

¹¹ M A Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam* (Tafakur, n.d.), hlm 4

¹² Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6.1 (2021), hlm 105-116.

SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya. Disiplin ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin shalat wajib dalam menjalankan ibadah shalat secara benar dan istiqamah.

4. Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam penelitian ini berfokus pada siswa kelas X yang terdaftar dan aktif belajar di MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini memilih untuk fokus pada siswa kelas X karena kelas X merupakan kelas awal di jenjang pendidikan menengah atas, sehingga siswa kelas X memiliki potensi yang besar untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah shalat. Penelitian ini fokus pada siswa kelas X yang menjadi target strategi guru Fiqih dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan tidak meluas dengan membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan?

3. Solusi apa yang diterapkan guru fiqh untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui solusi yang diterapkan guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tentunya memiliki nilai positif. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui penulisan ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis dan memahami bagaimana strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.

- b. Bagi guru fiqih: Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi guru fiqih yang efektif dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa.
- c. Bagi siswa: Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk menunaikan shalat dengan benar dan khusyuk. Menjadikan siswa MAN 1 Padangsidempuan sadar akan arti dari agama, selalu menjalankan perintahnya, terutama ibadah shalat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan bidang pengetahuan yang sama.
- e. Bagi pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih mudah memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi tentang uraian landasan teori tentang penelitian. Landasan teori berfungsi untuk mendapatkan beberapa wawasan secara lebih mendalam mengenai persoalan penelitian. Kemudian penelitian terdahulu untuk mendukung kebaharuan penelitian

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Fiqih

Dalam dunia pendidikan, strategi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti "*generalship*" atau seni memimpin pasukan dalam merencanakan strategi untuk memenangkan perang.¹³ Menurut Stephanie K. Marrus mendefinisikan strategi sebagai proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak organisasi. Fokusnya adalah pada tujuan jangka panjang organisasi, dan strategi tersebut mencakup cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴ Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sebuah komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk pemahaman serta pengamalan keagamaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang paripurna, yakni muslim dengan keimanan yang

¹³ Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023) hlm 2

¹⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, ed. kelima (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 31

¹⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 14

kokoh, ibadah yang benar, akhlak yang luhur, pemikiran yang cerdas, serta kondisi fisik yang sehat.¹⁶

Dalam konteks pembelajaran fiqih, guru berperan penting bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembiasaan ibadah. Wiyono, Idi, dan Badaruddin menegaskan bahwa upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, absensi, pemberian hadiah dan sanksi, serta keteladanan guru. Strategi ini efektif karena menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga mereka tidak hanya memahami hukum shalat, tetapi juga terbiasa melaksanakannya secara disiplin.¹⁷

Guru fiqih memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius dan disiplin ibadah siswa. Strategi yang dilakukan tidak hanya sebatas menyampaikan materi hukum Islam, tetapi juga menanamkan kebiasaan beribadah, khususnya shalat wajib. Guru fiqih berperan penting dalam menumbuhkan disiplin ibadah siswa. Hal ini dilakukan melalui:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan

¹⁶ Ahmad Nur Kamali dan Sugiyanto, “Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Agama,” *ngaos: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Vol 2. No 2 (2024), hlm 105

¹⁷ Wiyono, Abdullah Idi, dan Kms. Badaruddin, “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 4–7

mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.¹⁸ Untuk mencapai nilai kedisiplinan, dia harus melakukan kebiasaan dalam aktivitas sehari-harinya. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua di rumah dapat dilatih untuk menerapkan prinsip kedisiplinan melalui media shalat.

Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan sebagai membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹⁹ Pembiasaan shalat berjama'ah dapat menjadi media efektif untuk membentuk kedisiplinan siswa baik dalam hal disiplin waktu maupun perilaku. Pembiasaan yang diterapkan guru bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari proses internalisasi nilai religius dan sosial. Indikator kedisiplinan yang dibentuk melalui pembiasaan shalat berjama'ah meliputi ketepatan waktu, ketertiban dalam melaksanakan ibadah, serta perilaku sopan dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Fatmawati dan Akmad Asyari, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Walada: Journal of Primary Education*, 1.1 (2023), hlm 4

¹⁹ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), hlm 349

²⁰ Thol'atul Luthfi Al-Amri, Ikhwan Aziz Q., dan M. Zainal Arifin, "Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari," *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (2024), hlm. 110–111

b. Keteladanan

Teladan dalam term alquran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan atau kejelekan. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain.²¹

Keteladanan adalah salah satu metode dalam pendidikan islam. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat dan cara berpikir yang positif. Pendapat Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Hery Noer Aly mengatakan bahwa guru atau pendidik akan merasa mudah untuk menyampaikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidik atau gurunya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.²² Guru sebagai tauladan yaitu Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya.

c. Motivasi

²¹ Abd. Rahman, Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf Yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2021), hlm 169

²² Ichsan Muamalah, *Guru Ideal Dan Paripurna*,(Jakarta 2024), hlm 12

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terjadi karena guru merupakan pengganti orang tua siswa saat disekolah. Guru harus bisa memberikan motivasi bahwa ibadah itu merupakan kebutuhan bukan hanya sekedar kewajiban bagi manusia. Karena kebanyakan siswa pada saat ini menganggap bahwa ibadah itu merupakan sekedar kewajiban bukan kebutuhan yang mendasar.

23

Menurut Sitorus, motivasi merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi juga di sebut sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan peserta didik untuk termotivasi dan membuat siswa bersemangat dalam melakukan setiap kegiatannya, sehingga dapat bertindak ke arah tertentu untuk membawa ke arah yang optimal karena motivasi juga sebagai mendorong keinginan siswa dalam bersemangat shalat dan juga tidak mudah dalam meninggalkan sholat.²⁴ Motivasi beribadah membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam berperilaku dalam kegiatan sehari-hari.

Motivasi berperan penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik untuk melaksanakan shalat dan belajar. Motivasi mampu

²³ Abror Dikna Anugrah dan Mahasri Shobahiya, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 10. No 23,(2024), hlm 934

²⁴ Fazrul Sandi Purnomo dan Meila Monisa, "Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at (Studi Analisis Di SMA Negeri 1 Jebus)", *Learning and Teaching Journal*, Vol 4 No 1 (2023), hlm 8-19

mendorong siswa lebih giat dalam beribadah.²⁵ Dengan adanya motivasi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam shalat sehingga minat dan kualitas ibadah dapat meningkat.

d. Pengawasan

Defenisi kontrol dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian, sehingga dalam Bahasa Inggris pengertian pengawasan dan pengendalian dikenal dengan istilah controlling.²⁶ Pengawasan (controlling) adalah proses menilai, memeriksa, dan mengarahkan kembali jalannya pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan.

Kegiatan pengawasan ini berfungsi untuk memonitori dan meneliti serta memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas yang telah direncanakan benar-benar telah dijalankan dengan baik atau belum.²⁸ Dalam konteks pendidikan Islam, pengawasan terhadap shalat bertujuan bukan sekadar memaksa, tetapi mendidik, membimbing, dan membentuk kebiasaan (habit) ibadah yang disiplin.

²⁵ Akram fadhurrahman, dkk, "Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 8. No 2 (2024), hlm 337

²⁶ Sri Wahyuni Mrp, "Kontrol Dan Konsep Sistem Dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Imamah*, Vol. 1 No. 1 (2023), hlm 2

²⁷ A. Rusdiana, *Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm. 9

²⁸ Syamsul Hidayat, Cecep Anwar, "Konsep Evaluasi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran," *Change Think Journal* Volume 1 Nomor 4 (2022), hlm 364

e. Pemberian tanggungjawab

Tanggung jawab dalam pendidikan adalah kewajiban yang lahir dari wewenang yang telah diterima. Pemberian tanggung jawab dalam disiplin shalat merupakan bagian penting dari pendidikan Islam.²⁹ Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Mereka berkewajiban mendidik dan membimbing anak dalam hal ibadah, termasuk shalat. Apabila orang tua lalai, maka ia telah mengabaikan amanah besar yang diberikan Allah kepadanya.³⁰ Abdullah Nashih Ulwan juga menegaskan bahwa anak diperintahkan shalat sejak usia tujuh tahun, dan apabila pada usia sepuluh tahun belum melaksanakannya, maka orang tua boleh memberi hukuman edukatif.³¹

Selain orang tua, guru juga memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik di sekolah. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menjelaskan bahwa Q.S. At-Tahrim [66]: 6 mengandung makna perintah mendidik keluarga agar terhindar dari siksa neraka, termasuk membiasakan anak untuk shalat.³² Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab dalam shalat harus dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran.

f. Kolaborasi

²⁹ Jumadil dan M. Arif, "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 592–593

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35–36

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Juz II (Beirut: Darus Salam, t.t.), hlm. 174–175.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. XIV (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 153–154

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di mana terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.³³ Sedangkan menurut Daryanto & Farid mendefinisikan kolaborasi sebagai bentuk kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.³⁴

Dalam konteks pembinaan disiplin ibadah shalat, hal ini berarti guru fiqih tidak dapat bekerja sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari wali kelas, guru lainnya, orang tua, dan bahkan masyarakat sekitar sekolah. Muslich menekankan bahwa kolaborasi mencakup keterlibatan aktif semua pihak yang saling berbagi tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa.³⁵

Dengan demikian, kedisiplinan dalam shalat bisa ditingkatkan apabila ada kerja sama: guru fiqih memberi teladan dan pengawasan, orang tua menanamkan kebiasaan di rumah, sementara pihak sekolah menyediakan fasilitas serta aturan yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah.

2. Disiplin Ibadah Shalat

a. Pengertian Disiplin Ibadah

³³ Munawaroh, *Teori Kolaborasi dalam Disertasi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 19

³⁴ Daryanto & Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 67

³⁵ Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

Istilah disiplin dari bahasa latin *disciplina* menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Makna *discipline* dalam Bahasa Inggris meliputi ketertiban, pelatihan, hukuman dan sistem aturan perilaku³⁶. Disiplin menurut KBBI berarti ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar.³⁷ Kedisiplinan mencakup ketaatan terhadap undang-undang, norma, dan hukum yang berlaku, yang semuanya mengandung nilai positif. Setiap individu diharapkan untuk melaksanakan aturan tersebut dengan disiplin.

Disiplin diri berarti mematuhi apa yang telah ditentukan sendiri, seperti disiplin dalam mengatur waktu, melaksanakan ibadah, serta belajar atau bekerja. Upaya sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan beribadah mencakup berbagai bentuk pengaruh yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁸

Ibadah merupakan pilar utama dalam Pendidikan Agama Islam, merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan yang sempurna kepada Allah SWT, dilandasi rasa cinta dan harapan untuk meraih keridaan-Nya serta mendapatkan pahala di akhirat. Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya³⁹. Ibadah

³⁶ Musbikin, Imam. *Pendidikan karakter disiplin*. (Malang: Nusamedia, 2021), hlm 4

³⁷ Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (2020), hlm 155.

³⁹ Siti Aminah, "Tingkat Ketaatan Siswa dalam Menjalankan Ibadah di Smp Negeri 3 Turi Sleman," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020), hlm 214

pada umumnya terbagi dua: ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan bentuk penghambaan langsung hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersifat vertikal.⁴⁰ Contoh ibadah mahdhah yang utama meliputi sholat, zakat, puasa, dan haji.

Disiplin dalam konteks ibadah adalah kepatuhan terhadap peraturan dan tata cara ibadah yang telah ditentukan dalam agama. Ini mencakup menjalankan ibadah dengan urutan yang benar, mengikuti rukun-rukun yang ditetapkan, serta melaksanakan ibadah pada waktu yang telah ditentukan.⁴¹ Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Quran, menjalankan puasa sunnah senin dan kamis, berinfaq bersedekah, dan lainnya.⁴²

Dengan demikian disiplin ibadah adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan ibadah yang dilakukan secara sadar, konsisten, dan penuh keikhlasan. Ini bukan hanya tentang mengikuti ritual, tetapi juga melibatkan memahami makna ibadah, memprioritaskan waktu

⁴⁰ Pevri Ahirna Harahap et al., "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa" *darul 'ilmi* Vol 12, no. 01 (2024), hlm 57.

⁴¹ A Gymnastiar, R Satari, and E Publishing, *5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Jakarta: Emqies Publishing, 2017), hlm 14

⁴² Rendy Harahap, Zulhimma, and Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 SE-Articles of Research (2024), hlm 50

untuk beribadah, memperhatikan detail dalam setiap pelaksanaan, dan terus meningkatkan pengetahuan agama.

b. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa (lughawi) berasal dari kata “ash-shalah” (الصلاة) yang berarti doa. Dalam beberapa konteks, maknanya bisa juga berupa rahmat atau pujian, tergantung siapa yang melakukan dan kepada siapa ditujukan. Namun, secara istilah (syar’i), shalat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.

Kedudukan shalat lima waktu dalam agama ini adalah ibarat tiang penopang dari suatu kubah atau kemah. Tiang penopang yang dimaksud di sini adalah tiang utama. Artinya jika tiang utama ini roboh, maka tentu suatu kubah atau kemah akan roboh. Dari Mu’adz bin Jabal, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya: Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.” (HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan).⁴³

⁴³ S. A. W Al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Almahira, 2006), hlm 10

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, dan hukumnya wajib bagi setiap Muslim yang telah baligh, berakal, dan tidak memiliki uzur syar'i. Kewajiban ini ditegaskan dalam berbagai dalil, salah satunya dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut (29) 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al- Ankabut (29): 45).

Yang menyatakan bahwa shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain sebagai bentuk ketaatan, shalat juga memiliki hikmah yang besar, seperti mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan hati, melatih disiplin, serta menjadi pengingat agar manusia senantiasa berada di jalan yang lurus.⁴⁴ Dengan melaksanakan shalat secara khusyuk dan tepat, seorang Muslim tidak hanya

⁴⁴ Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.5 (2024), hlm 136.

menjalankan kewajiban agama, tetapi juga membentuk karakter yang mulia dan spiritualitas yang kuat.

c. Rukun dan Syarat Wajib Shalat

Rukun shalat adalah bagian-bagian penting dalam shalat yang wajib dilakukan dengan benar dan lengkap agar shalat tersebut sah. Jika salah satu rukun tidak dilakukan atau dilakukan dengan tidak benar, maka shalat tersebut tidak sah. Terdapat 13 rukun shalat yang harus dilakukan secara berurutan: (1) Niat (2) Berdiri (3) Takbiratul Ihram (4) Membaca Surat Al-Fatihah (5) Rukuk (6) I'tidal (7) Sujud (8) Duduk di antara dua sujud (9) Tuma'ninah (10) Duduk Tasyahhud Akhir (11) Membaca Tasyahhud Akhir (12) Membaca Shalawat (13) Salam. Dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun atas lima perkara, yaitu : (1) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar untuk diibadahi kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) naik haji ke Baitullah -bagi yang mampu-, (5) berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16).⁴⁵

⁴⁵ S. A. W Al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Almahira, 2006), hlm 17

Para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam menetapkan syarat wajib shalat. Namun, mayoritas ulama sepakat bahwa terdapat beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi agar shalat menjadi wajib bagi seseorang, yaitu:⁴⁶ (1) Beragama Islam (2) Berakal (3) Baligh (4) Masuk Waktu Shalat (5) Tidak dalam Kondisi Haid dan Nifas (6) Mengetahui Tata Cara Shalat.

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(Qs. Al-Baqarah (2): 43)

Syarat merupakan faktor yang berada di luar rangkaian ibadah, namun menjadi prasyarat untuk menjalankan ibadah tersebut. Jika syarat tidak terpenuhi, maka ibadah tersebut tidak sah. Contohnya adalah suci dari hadas besar atau kecil sebelum shalat. Suci dari hadas bukanlah bagian dari rangkaian shalat, namun menjadi syarat agar shalat tersebut sah.

Rukun di sisi lain, merupakan bagian integral dari rangkaian ibadah. Rukun merupakan tindakan yang harus dilakukan dengan benar dan lengkap agar ibadah tersebut sah. Jika salah satu rukun tidak dilakukan atau dilakukan dengan tidak benar, maka ibadah tersebut

⁴⁶ *Pedoman Dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Seri Ibadah (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm

tidak sah.⁴⁷. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari rangkaian shalat dan merupakan rukun yang harus dilakukan dengan benar agar shalat sah..

3. Hubungan Strategi Guru Fiqih dengan Disiplin Shalat

Strategi guru merupakan rancangan yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Strategi yang tepat akan membantu siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius yang diharapkan, termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Fiqih memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan beribadah yang benar, termasuk shalat, sehingga siswa tidak hanya mengetahui hukum, tetapi juga terbiasa menjalankannya secara konsisten.⁴⁹ Kedisiplinan dalam shalat berarti kemampuan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, sesuai syarat dan rukunnya, serta dengan penuh kesadaran.

⁴⁷ I Ansory, *Ritual Shalat Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab* (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2024), hlm 30-31

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 126.

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87

Disiplin dalam Islam dipahami sebagai konsistensi dan keteraturan dalam menaati aturan syariat. Guru fiqih sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan ini.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
 فَإِذَا أُطْمَأْنِنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. An-Nisa (4): 103).

Hubungan antara strategi guru fiqih dan disiplin shalat dapat dijelaskan bahwa semakin tepat strategi yang digunakan guru, semakin baik pula kedisiplinan ibadah shalat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini yang menekankan bahwa strategi pembelajaran agama harus mampu membentuk pengalaman belajar yang bermakna, sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan dalam perilaku nyata siswa.⁵⁰ Dengan demikian, strategi guru fiqih tidak hanya berhubungan dengan keberhasilan transfer

⁵⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm. 34

ilmu, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin shalat siswa di madrasah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

- a. Adesta Dellya Pradani and Zaenal Abidin (2023) yang berjudul: Strategi guru fiqih dalam meningkatkan praktik shalat berjamaah pada siswa Madrasah Aliyah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Fiqih menghadapi kendala dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah. Untuk mengatasi kendala ini, guru fiqih memiliki strategi untuk meningkatkan pengalaman praktik shalat berjamaah pada siswa di MAN Wonogiri dengan adanya metode ceramah dan metode nasihat. Faktor pendukung yakni: mendorong siswa untuk shalat berjamaah merupakan kesadaran akan keutamaan shalat berjamaah, kesadaran diri sebagai umat islam yang taat akan kewajibannya, adanya masjid, tempat wudhu, dan wc yang menjadi sarana utama.
- b. Ahmad Gunawan (2022) yang berjudul: “Strategi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha/strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat baik sendiri dan berjamaah di musholla sekolah, Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di

musholla sekolah, membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa, bekerja sama dengan guru-guru lainnya, melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat, memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam, melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan. Sedangkan kendala-kendalanya adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Quran, siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu, kurangnya kerjasama antara guru mata pelajaran Fikih dengan orangtua siswa.

- c. Itsnaini Muslimati Alwi (2022), yang berjudul: “Strategi guru fikih dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah siswa ma nurul fikri kabupaten pacitan”. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi guru fikih dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah di MA Nurul Fikri Pacitan terdiri dari empat poin, yaitu membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi. Dalam membimbing siswa guru membimbing tugas hafalan asmaul husna, juz amma, bimbingan tadarus Al Qur’an sesuai tajwid, makhorijul huruf, dan kaidahnya, serta pembiasaan shalat dhuha. Sebagai motivator guru selalu mengapresiasi pencapaian siswa, memberikan reward, dan memberikan motivasi nilai-nilai kebaikan.
- d. Elan Febriana Hutagalung (2023), yang berjudul: “Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga”. Hasil dari penelitian ini,

menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, (1) untuk memberi teladan dan contoh, (2) memberi nasehat, (3) menerapkan kebiasaan, (4) menegakkan kedisiplinan, serta (5) memberikan motivasi dan dorongan. Hambatan-hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, latar belakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa, dan minimnya sarana yang dimiliki.

- e. Marito, (2023) yang berjudul: "Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjamaah, bahwa disiplin dalam penggunaan waktu, semua guru SMP IT Bunayya Padangsidempuan berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan harian siswa-siswi agar tidak terlambat melaksanakan shalat berjamaah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar, dan proses pembelajaran lainnya, disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan sudah terbiasa karena siswa-siswi telah mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai mediator dan sebagai evaluator. Gambaran kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP IT

Bunayya Padangsidempuan adalah disiplin dalam penggunaan waktu dan disiplin dalam beribadah.

Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti peran guru Fiqih dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan praktik shalat berjamaah serta kedisiplinan ibadah siswa melalui pembimbingan langsung, pemberian motivasi, dan penerapan kebiasaan beribadah di sekolah. Sementara itu, penelitian tentang strategi guru Fiqih di MAN 1 Padangsidempuan lebih berfokus pada bagaimana strategi guru fiqih dapat berkontribusi dalam membentuk disiplin ibadah shalat serta kendala dan solusi dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamatkan jalan Sutan Soripadam Mulia No.31C Sadabuan, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena MAN 1 Padangsidempuan merupakan salah satu madrasah unggulan di Kota Padangsidempuan yang memiliki program keagamaan yang terstruktur dan aktif dalam membina kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat. Selain itu, madrasah ini juga memiliki guru fiqih yang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2025.

No	Kegiatan	Des	Jan-Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Sept
1	ACC Judul Skripsi	√							
2	Penyusunan Proposal		√						
3	Bimbingan Proposal		√	√					

4	Seminar Proposal				√				
5	Revisi Proposal				√				
6	Pelaksanaan Penelitian				√	√			
7	Penyusunan Skripsi						√		
8	Bimbingan Skripsi						√		
9	Seminar Hasil							√	
10	Revisi							√	
11.	Sidang Munagasya								√

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana pengertian dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁵¹ Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu⁵². Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji realitas/fenomena dan menggambarkannya secara deskriptif guna

⁵¹ Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: AE Publishing, 2024), hal 5

⁵² Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), hal. 9.

menghasilkan teori atau proposisi spesifik tentangnya. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan penerapan berbagai strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak gerik dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi.⁵³

Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara dan pengamatan pada subjek utama penelitian. Subjek utama penelitian ini adalah guru fiqih dan siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

b. Data Sekunder

⁵³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri:Literasi Media Publishing, 2015), hal 28

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, seperti dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen madrasah berupa *jadwal pelaksanaan shalat berjamaah, foto kegiatan shalat dan yasinan, daftar petugas imam dan muazin dari kalangan siswa*, serta buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik strategi pembinaan kedisiplinan ibadah..

4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku individu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MAN 1 Padangsidimpuan untuk mengamati berbagai strategi yang diterapkan guru Fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan guru fiqih, siswa dan guru mata pelajaran lain untuk

menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta solusi yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi dokumentasi kegiatan shalat berjamaah, pelaksanaan tugas imam, muazin, dan khatib oleh siswa, serta kegiatan keagamaan rutin seperti yasinan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari berbagai narasumber yang berbeda. Peneliti menggali data dari guru fiqih sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan strategi, dari siswa sebagai pihak yang merasakan dampak langsung dari strategi tersebut, serta dari pihak lain seperti wali kelas dan guru BK yang turut mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, data juga dibandingkan dengan dokumen-dokumen resmi madrasah seperti jadwal ibadah, daftar kehadiran shalat, dan foto-foto kegiatan keagamaan. Langkah ini

dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi secara verbal dari guru fiqih dan siswa mengenai strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan.

Kemudian melalui observasi, peneliti mengamati langsung kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan, dan pelaksanaan tugas keagamaan oleh siswa. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk visual dan tertulis, seperti foto kegiatan, jadwal ibadah, dan program-program keagamaan. Dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjamin.

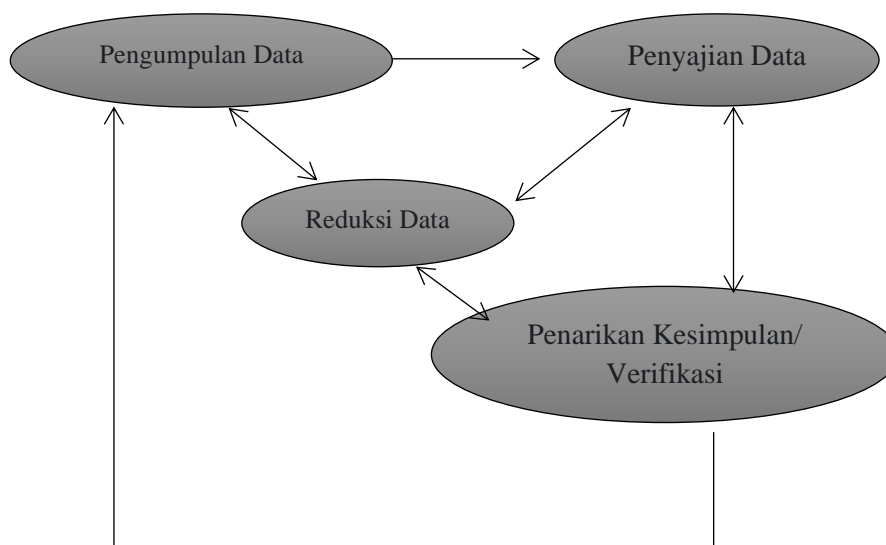
c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Jika hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda

menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:



Bagan 2: Model Analisis Data Interkatif Miles Dan Hubberman

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

a. Reduksi Data

⁵⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2007), hal. 321-329.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru fiqih, guru BK, wali kelas, serta beberapa siswa, menunjukkan bahwa guru fiqih menggunakan berbagai strategi seperti memberi keteladanan, pembiasaan shalat berjamaah, pemberian tugas sebagai imam dan muazin, serta pemanfaatan absensi manual. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian disisihkan. Reduksi data juga mencakup identifikasi kendala-kendala seperti kurangnya kesadaran spiritual siswa, minimnya dukungan orangtua, serta pengaruh lingkungan teman sebaya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung dari informan. Data disusun secara sistematis untuk menggambarkan pola strategi yang diterapkan guru fiqih. Misalnya, guru fiqih menyampaikan bahwa mereka aktif mengingatkan siswa melalui pengeras suara dan memberi contoh langsung dengan mengikuti shalat tepat waktu. Siswa juga menyatakan bahwa adanya absensi membuat mereka lebih memperhatikan waktu shalat. Selain itu, pelaksanaan shalat Jumat oleh siswa laki-laki dan kegiatan yasinan

oleh siswa perempuan menunjukkan adanya pembinaan ibadah yang melibatkan seluruh warga madrasah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Kesimpulan awal yang menunjukkan bahwa guru fiqih berhasil menanamkan disiplin ibadah shalat kepada siswa kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan observasi langsung serta dokumentasi kegiatan ibadah. Dari proses ini, diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan ibadah menjadi faktor utama dalam peningkatan kedisiplinan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Padangsidempuan

MAN 1 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1978 di Padangsidempuan yang dulunya dikenal dengan **SP IAIN**. Tahun 1979 beralih menjadi MAN Padangsidempuan Tapanuli Selatan. Seiring dengan kemajuan dan perubahan peraturan pemerintah, MAN Padangsidempuan Tapanuli Selatan berubah nama menjadi MAN 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan. Sejak berdirinya sekolah ini banyak melahirkan sosok pemimpin yang kompeten. MAN 1 Padangsidempuan sebagai sebuah lembaga yang bergerak di pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia, Wek II, Padangsidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22715 Telepon: 0812-6514-3300 Provinsi Sumatera Utara NPSN: 10264757 dan NSM: 131112770001. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan saat ini terakreditasi A yang ditetapkan berdasarkan SK BAP/SM 1038/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2014 tertanggal 18 November 2014. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan merupakan madrasah yang paling banyak diminati oleh

masyarakat setempat, sebagai tempat pendidikan anak mereka yang sudah tamat dari Madrasah Tsanawiyah/Sederajat dan saat ini dipimpin oleh Dra. Hj. Waslihah Lubis, S.Pd, MA.



Gambar 4.1 Gerbang MAN 1 Padangsidempuan

2. Letak Geografis MAN 1 Padangsidempuan

Secara umum, MAN 1 Padangsidempuan mempunyai luas tanah sekitar $\pm 8670 \text{ m}^2$, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas bangunan : 2366 m^2
- b. Luas halaman : 3100 m^2
- c. Luas lapangan dan olahraga : 665 m^2
- d. Luas kebun : 1605 m^2 e. Lain-lain: 1041 m^2

3. Visi Dan Misi MAN 1 Padangsidempuan

- a. VISI:

Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Kompetitif, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

b. MISI:

- 1) Terwujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 2) Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEMI.
- 3) Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akademik dan Non akademik.
- 4) Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.
- 5) Terwujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.

4. Struktur Keadaan Guru Dan Siswa MAN 1 Padangsidimpuan

a. Keadaan Guru

Dalam proses pendidikan, guru merupakan unsur utama yang memegang peranan strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator dalam proses pembelajaran.⁵⁵

⁵⁵ Suryana, T., & Sutrisno, E, Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1) (2021): hal 22

Oleh karena itu, ketersediaan dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan, jumlah guru pada Tahun Pelajaran 2024/2025 mencapai lebih dari 70 orang yang tersebar dalam berbagai bidang studi. Adapun keadaan guru MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Guru MAN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025

Kategori Guru	Bidang Studi	Jumlah
Guru Matematika	Matematika, TL, Muatan Lokal	7
Guru Fisika	Fisika	3
Guru Biologi	Biologi, IPA (Biologi)	5
Guru Kimia	Kimia, IPA (Kimia)	3
Guru B. Indonesia	Bahasa Indonesia	6
Guru B. Inggris	Bahasa Inggris	6
Guru B. Arab	Bahasa Arab	3
Guru Ekonomi	Ekonomi, IPS (Ekonomi), WKM Ekonomi	4
Guru Akidah Akhlak	Akidah Akhlak	3
Guru Fikih	Fikih	4
Guru SKI	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	4
Guru Qur'an Hadits	Qur'an Hadits	4
Guru Sejarah	Sejarah TL/IPS	2

Guru Geografi	Geografi	2
Guru PJOK	PJOK, Penjas, Atletik	3
Guru BK	Bimbingan Konseling (BK)	4
Guru Informatika	Informatika, TIK	3
Guru Seni Budaya	Seni Budaya	3
Guru Prakarya	Prakarya (Muatan Lokal, Keterampilan)	3
Guru IPS	IPS (Sosiologi, Sejarah, Ekonomi)	3
Guru PPKn	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	3

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Padangsidimpuan.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang menjadi fokus dari seluruh kegiatan pembelajaran. Keadaan siswa yang tertib dan terorganisir akan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan data dari Tata Usaha MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2024/2025, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1.210 orang, terdiri dari 463 siswa laki-laki dan 747 siswi perempuan.

Siswa-siswi tersebut tersebar dalam beberapa program keahlian, yakni Non Kejuruan (358 siswa), Matematika dan Ilmu Alam (MIA) sebanyak 499 siswa, Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) sebanyak 284 siswa, dan program Keagamaan (KAG) sebanyak 69 siswa.

Adapun keadaan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi MAN 1
Padangsidimpun**

ROMBEL	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
NON KEJURUSAN	145	213	358
MIA	176	323	499
IIS	110	174	284
KAG	32	37	69
TOTAL	463	747	1210

Sumber Data: Guru Tata Usaha MAN 1 Padangsidimpun

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan, seperti gedung dan ruang belajar.⁵⁶

MAN 1 Padangsidimpun memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung seluruh aktivitas pembelajaran dan non-pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru Tata Usaha MAN 1

⁵⁶ Yuliana, L., & Darmadi, H., Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(4), (2020): hal 77–85.

Padangsidempuan, sarana yang tersedia antara lain: ruang kepala sekolah, ruang kepala tata usaha, ruang bendahara, ruang tata usaha, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang komite, ruang UKS, dan ruang bimbingan konseling. Selain itu, tersedia juga 34 ruang kelas aktif yang menunjang proses pembelajaran setiap hari.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, MAN 1 Padangsidempuan juga menyediakan fasilitas keagamaan seperti masjid dan tempat tahfiz atau pondok. Tersedia pula ruang perpustakaan yang menjadi sumber literasi siswa, serta fasilitas umum lainnya seperti aula, kantin, pos satpam, ruang OSIM, ruang pramuka, podium, dan pendopo.

Untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan, tersedia sejumlah kamar mandi bagi kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa. Sedangkan untuk kegiatan luar ruangan dan olahraga, sekolah memiliki lapangan upacara dan lapangan futsal.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap ini tentu sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁵⁷ Adapun sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

⁵⁷ Prasetyo, D., & Rahmawati, A., Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), (2021), hal 88–97.

Tabel 4.3: Sarana Dan Prasarana MAN 1 Padangsidimpun

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kepala Tata Usaha	1
3.	Ruang Bendahara	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Ruang Komite	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Kelas	34
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
14.	Kamar Mandi Tata Usaha	2
15.	Aula	1
16.	Masjid	1
17.	Kantin	2
18.	Pos Satpam	1
19.	Ruang OSIM	1
20.	Ruang Pramuka	1
21.	Kamar Mandi Guru	2

22.	Kamar Mandi Siswa	4
23.	Podium	1
24.	Pendopo	1
25.	Tempat Tahfiz/ Pondok	1
26.	Lapangan Upacara	1
27.	Lapangan Futsal	1

Sumber Data: Guru Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Guru mata pelajaran fiqih memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa, karena guru fiqih bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa. Dalam menjalankan tugasnya, guru fiqih menerapkan berbagai strategi yang terencana dan sistematis.

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah di Masjid Sekolah

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidempuan adalah dengan mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah di masjid sekolah. Kewajiban ini tidak hanya bersifat anjuran, tetapi telah menjadi

bagian dari rutinitas harian yang terstruktur dalam jadwal kegiatan madrasah.

Setiap harinya, menjelang masuk waktu Zhuhur, guru fiqih bersama guru piket mengumumkan pelaksanaan shalat melalui pengeras suara untuk mengingatkan siswa agar bersiap-siap, mulai dari berwudhu hingga menuju masjid.⁵⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqih MAN 1 Padangsidempuan, mengatakan:

“Dalam pelaksanaannya untuk shalat wajib itu anak-anak diatur untuk pelaksanaannya setiap harinya ada. Jadi pelaksanaan apel pagi itu juga sekaligus pelaksanaan ibadah shalat di Madrasah. Menjelang masuk waktu shalat sekitar jam 12, anak-anak sudah dipanggil melalui TU, diumumkan untuk mempersiapkan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid”.⁵⁹

Wawancara peneliti dengan Ahmad, mengatakan:

“Iya, guru fiqih kami hampir setiap kali mengingatkan soal shalat, terutama kalau sudah dekat waktu Zhuhur atau sebelum pulang sekolah. Beliau sering bilang kalau shalat itu kunci keberkahan hidup. Kadang beliau juga ikut shalat berjamaah sama kami, jadi kami merasa malu kalau nggak ikut. Itu bikin saya jadi lebih semangat shalat, apalagi kalau beliau kasih nasihat setelah shalat berjamaah.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Fauzan Royhanuddin selaku guru Fiqih MAN 1 Padangsidempuan, mengatakan:

“Strategi yang saya terapkan itu mengarah pada pembiasaan, saya konsisten mengingatkan siswa tiap hari meskipun hanya

⁵⁸ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 5 Mei 2025, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁹ Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

⁶⁰ Ahmad, siswa kelas X B, *wawancara* (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 15.00 WIB)

lewat kata-kata yang mudah dipahami atau sederhana karna ketika saya membuka pelajaran itu saya terlebih dahulu mengingatkan tentang shalat contohnya, saya menanyakan kepada mereka apakah mereka telah shalat subuh sebelum berangkat ke sekolah, dari situ saja sudah muncul peringatan kepada mereka agar mereka terbiasa. Jadi setiap hari kita ingatkan mereka tentu mereka melaksanakannya.”⁶¹

Wawancara peneliti dengan Ahmad Yasir Nasution, mengatakan:

“ Menurut saya, strategi guru Fiqih membantu saya untuk lebih disiplin. Beliau tidak hanya mengingatkan di kelas, tapi juga mengajak kami ke masjid, jadi kami merasa lebih terbiasa untuk shalat berjamaah.”⁶²

Berdasarkan observasi pada hari senin menjelang siang, kegiatan shalat Zhuhur berjamaah di MAN 1 Padangsidempuan telah berlangsung secara tertib dan terstruktur. Sekitar pukul 12.00 WIB, bel sekolah berbunyi dan petugas TU mengumumkan pelaksanaan shalat melalui pengeras suara. Siswa-siswa tampak bergegas menuju tempat wudhu dengan tertib, sementara beberapa guru, termasuk guru fiqih dan guru piket, turut mengarahkan serta memantau jalannya persiapan siswa. Kedisiplinan siswa terlihat dari ketepatan waktu, keseriusan dalam mengikuti shalat, serta sikap sopan selama berada di masjid.⁶³

⁶¹ Fauzan Royhanuddin, Guru Fikih, *wawancara* (Ruang Guru, 15 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB)

⁶² Ahmad Yasir Nasution, Kelas X D, *wawancara* (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 13.30 WIB)

⁶³ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 5 Mei 2025, Pukul 12.00 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan secara konsisten oleh guru fiqih telah berhasil menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap ibadah shalat.

b. Absensi Kehadiran Shalat

Kehadiran siswa dalam shalat berjamaah dicatat sebagai bentuk kontrol. Untuk absensi dilakukan secara manual dan diserahkan kepada WKM Kesiswaan. Siswa yang tidak hadir dalam shalat akan diarahkan dan mendapat panggilan orangtua apabila sering meninggalkan shalat.

Wawancara peneliti dengan Erika Sabastini selaku guru Fiqih MAN 1 Padangsidempuan, mengatakan:

“ Ya, kami menjalankan shalat berjamaah di Madrasah yang dijalankan setiap hari. Semua siswa diarahkan untuk ikut shalat berjamaah. Kemudian kami membuat daftar absensi dan monitoring harian agar pelaksanaannya bisa terpantau dengan baik.”⁶⁴

Wawancara peneliti dengan Ria Rahmadani mengatakan:

“Ya, menurut saya dengan adanya absensi shalat membantu saya lebih disiplin. Dengan begitu saya terbiasa melaksanakan shalat bukan saja di sekolah tetapi di rumah juga.”⁶⁵

⁶⁴ Erika Sabastin, Guru Fiqih, *wawancara*, (Depan Kelas, 15 Mei 2025. Pukul 8.30 WIB)

⁶⁵ Ria Rahmadani, Kelas X B, *wawancara*, (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 15.20 WIB)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru fiqh MAN 1 Padangsidempuan:

“Caranya melalui pembiasaan yaitu konsisten mengingatkan kepada siswa setiap hari dengan kata-kata seperti “ jangan lupa shalat” waktu masuk kelas apalagi masuk di kelas 10 selalu diingatkan siapa yang tidak shalat, yang tidak shalat diarahkan atau diberi hukuman sesuai dengan perjanjian yang sudah di lakukan.”⁶⁶

Wawancara bersama Nur Atika Nasution, mengatakan:

“ Menurut saya, absensi shalat sangat membantu dalam meningkatkan disiplin. Saya jadi merasa lebih terbuka dengan diri saya sendiri tentang seberapa sering saya shalat tepat waktu. Meskipun terkadang ada sedikit kendala, tetapi absensi ini mengingatkan saya untuk lebih konsisten dan menjaga jadwal shalat.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Masdalifah Siregar selaku wali kelas, mengatakan:

“Kebetulan saya juga wali kelas, kami sangat berperan aktif untuk kegiatan shalat yang ada di Madrasah, karna memang ditanggjawabkan semua memang kepada guru cuma di wali kelas itu yang paling utama mengontrolnya, kami menunggu mereka juga disini dengan selesai betulkah mereka melaksanakannya atau bermain-main di dalam masjid.”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, sistem absensi kehadiran shalat di MAN 1 Padangsidempuan berjalan secara manual, dimana guru piket atau wali kelas mencatat

⁶⁶ Faisal Chaniago, Guru Fiqih, wawancara (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

⁶⁷ Nur Atika Nasution, Kelas X C, wawancara (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB)

⁶⁸ Masdalifah Siregar, Wali Kelas X F, wawancara (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.50 WIB)

kehadiran siswa dalam shalat berjamaah. Setelah pelaksanaan shalat, daftar hadir diserahkan kepada WKM Kesiswaan untuk dipantau dan dievaluasi.

Peneliti melihat bahwa guru-guru cukup aktif dalam memantau kehadiran siswa, bahkan beberapa guru turut berada di sekitar masjid untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mengikuti shalat dengan tertib dan tidak hanya sekadar hadir secara fisik. Siswa yang tidak hadir tercatat dan akan dibina melalui pendekatan personal atau pemanggilan orangtua jika pelanggaran dilakukan secara berulang.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan absensi kehadiran shalat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Melalui absensi yang dilakukan secara manual dan dikontrol oleh guru serta wali kelas, siswa merasa diawasi dan bertanggung jawab terhadap kehadirannya.

c. Memberikan Keteladanan dan Motivasi Spiritual

Guru fiqih berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan ibadah shalat. Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku nyata dari guru fiqih dalam melaksanakan ibadah

⁶⁹ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB.

shalat secara disiplin, tepat waktu, dan dengan adab yang baik, sehingga menjadi contoh langsung bagi para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nur Syawalina Nasution selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Strategi yang saya terapkan yaitu memberi teladan secara langsung karna guru itu adalah contoh bagi murid nya. Saya berusaha selalu ikut shalat berjamaah bersama siswa supaya mereka melihat langsung contoh nyata ibaratnya begini jangan kita sampaikan sesuatu tapi kita belum menerapkannya.”⁷⁰

Wawancara peneliti dengan Aisyah Hutahunnisa, mengatakan:

“ Ya, sangat membantu. Karena guru fiqih selalu memberi tahu kami bahwa shalat berjamaah itu penting, jadi saya merasa lebih tergerak untuk ikut. Selain itu, beliau juga memberi contoh dengan datang lebih awal ke masjid dan kami ikut terinspirasi.”⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Faisal Chaniago selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Yang pertama, kita disini memberikan nasehat/bimbingan kepada siswa siswi baik itu didalam kelas maupun berada di masjid. Kita mengingatkan kepada anak-anak senantiasa selalu melaksanakan ibadah shalat baik secara hukum fadhilah dan keutamaannya apa, jadi ibadah shalat itu sebagai pondasi bagi kaum muslimin. Kedua, memberi contoh, kita jangan sampai menyuruh anak-anak untuk shalat tetapi kita sendiri tidak shalat. Kalau bisa kita ikut sama-sama di dalam masjid dan ikut mengontrol kegiatan shalat anak-anak jangan hanya dilepas sendiri.”⁷²

Wawancara peneliti dengan Nur Atika Nasution, mengatakan:

⁷⁰ Fauzan Royhanuddin, Guru Fikih, *wawancara* (Ruang guru, 15 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB)

⁷¹ Aisyah Hutahunnisa, Kelas X I, *wawancara* (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 13.00 WIB)

⁷² Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara* (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

“ Guru fiqih memberikan motivasi dengan menunjukkan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bagaimana shalat bisa menenangkan hati dan menjauhkan dari perbuatan buruk. Itu membuat saya lebih paham kenapa shalat penting.”⁷³

Hal senada juga disampaikan melalui wawancara dengan

Herman Nasution selaku guru Quran Hadits, mengatakan:

“Guru-guru agama menyampaikan kepada anak-anak didik bahwa melaksanakan shalat itu adalah kebutuhan kalau anak-anak ini sudah merasa bahwa shalat itu kebutuhan alhamdulillah mereka bergairah dalam melaksanakan ibadah shalat.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru fiqih bersama guru piket datang lebih awal ke masjid menjelang waktu Zhuhur. Mereka ikut mengarahkan siswa untuk bersuci terlebih dahulu dan kemudian duduk tertib menunggu iqamah. Setelah adzan berkumandang, guru fiqih ikut mengambil tempat di saf shalat bersama para siswa dan mengikuti shalat berjamaah hingga selesai..⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru fiqih dalam melaksanakan ibadah shalat menjadi faktor penting dalam menanamkan kedisiplinan spiritual pada siswa. Kehadiran guru secara langsung

⁷³ Nur Atika Nasution, Kelas X C, wawancara (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB)

⁷⁴ Herman Nasution, Guru Quran Hadits, wawancara (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.05)

⁷⁵ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 7 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB.

dalam shalat berjamaah membuat siswa merasa lebih tergerak dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik.

d. Pemberian Tanggung Jawab

Guru fiqih tidak hanya membimbing secara langsung, tetapi juga memberikan peran dan kepercayaan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan ibadah, seperti menjadi imam, muadzin, dan khatib pada shalat Jumat. Dalam kegiatan shalat Jumat, siswa laki-laki bahkan diberi kepercayaan penuh untuk menjadi khatib, imam, dan muadzin, sementara guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan pengawas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Mengadakan pelatihan-pelatihan khusus menjadi imam dan muazin, biasanya orang-orang yang dipilih. Jadi ketika mereka ingin melaksanakan tugas sebagai imam/muazin didengarkan dulu bacaannya. Kemudian, pembinaan karakter, ada evaluasi baik itu dari wali kelas, guru agama dan juga WKM Kesiswaan yang selalu mengingatkan tentang pentingnya ibadah shalat ini.”⁷⁶

Wawancara peneliti dengan Rafly, mengatakan:

“Ya, menurut saya strategi yang diterapkan guru fiqih sangat membantu. Dengan adanya jadwal shalat berjamaah dan tugas seperti menjadi imam atau muazin, saya jadi lebih terbiasa dan termotivasi untuk shalat di masjid.”⁷⁷

⁷⁶ Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

⁷⁷ Rafly, Kelas X D, *wawancara* (Ruang Kelas, 10 Mei 2025, Pukul 13.15 WIB)

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Nur Syawalina selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Ya tentu ada yaitu saya sering memberikan kesempatan kepada siswa yang disiplin dalam shalat saya menyuruh jadi imam dan melaksanakan azan juga. Kemudian bagi anak-anak yang agak terlambat melaksanakan shalat saya menyuruh si anak itu menghafal surah pendek dengan tujuan supaya anak itu lebih memahami pentingnya shalat yang wajib tersebut.”⁷⁸

Wawancara peneliti dengan Rahmad, mengatakan:

“Guru Fiqih membuat jadwal shalat berjamaah dan menugaskan siswa menjadi imam atau muazin. Dengan diberi tanggungjawab itu, saya jadi merasa semangat.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Masdalifah

Siregar selaku wali kelas, mengatakan:

“Untuk perubahan bisa dilihat dengan jelas, sangat signifikan, kalau untuk khusus shalat. Karna dulu beberapa tahun kemarin khususnya shalat jumat itu tidak pernah di terapkan di MAN 1 tapi sekarang hampir 2 tahun lebih untuk shalat jumat pun di terapkan sebagai praktek untuk anak-anak menyalurkan apa yang mereka dapatkan didalam kelas.”⁸⁰

Berdasarkan observasi peneliti lihat selama kegiatan ibadah shalat berjamaah dan pelaksanaan shalat Jumat di MAN 1 Padangsidempuan, terlihat bahwa siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam berbagai peran penting. Dalam kegiatan shalat Jumat, siswa laki-laki diberi

⁷⁸ Nur Syawalina, Guru Fiqih, *wawancara* (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 9.45 WIB)

⁷⁹ Rahmad, Kelas X C, *wawancara* (Ruang Kelas, 10 Mei 2025. Pukul 13.20 WIB)

⁸⁰ Masdalifah Siregar, Wali Kelas X F, *wawancara* (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.50 WIB)

kepercayaan untuk menjadi imam, muadzin, hingga khatib, sementara guru fiqh dan wali kelas hanya bertindak sebagai pembina dan pengawas.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemberian peran aktif kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah, khususnya shalat Jumat, bukan hanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat.

e. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Melengkapi sarana dan prasarana merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan guru fiqh dan pihak madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Sarana yang memadai seperti tempat wudhu yang bersih, air yang cukup, ruang shalat (masjid/musholla) yang nyaman, serta ketersediaan perlengkapan shalat seperti mukena, sajadah, dll, menjadi faktor pendukung utama dalam menumbuhkan semangat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqh, mengatakan:

“Dengan pembentukan lingkungan yang mendukung, disini kita menyediakan sebagai tempat sarana prasarana seperti

⁸¹ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 9 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB.

berwudhu, tempat pelaksanaan shalat, kebersihan mesjid itu selalu dikontrol. Ini salah satu strategi yang bisa kita terapkan di Madrasah ini.”⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Padangsidempuan, terlihat bahwa pihak madrasah bersama guru Fiqih telah berupaya menyediakan dan melengkapi sarana serta prasarana ibadah sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bukan hanya memudahkan siswa untuk menjalankan ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan religius yang mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam shalat.

f. Kolaborasi Antar Guru dan Kegiatan Jumat Khusus

Guru fiqih tidak bekerja sendiri dalam membina ibadah siswa, tetapi melibatkan seluruh guru, termasuk wali kelas, guru piket, WKM Kesiswaan dan guru mata pelajaran lainnya. Kolaborasi ini terwujud dalam bentuk pengawasan bersama, penguatan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, serta dukungan terhadap program-program keagamaan yang dijalankan oleh madrasah.

⁸² Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

⁸³ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 8 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Erika Sabastini selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Tentu saja, karna saya tidak bisa melakukannya sendiri. Saya aktif berkoordinasi dengan wali kelas, guru piket, guru BK dan WKM kesiswaan. Mereka ikut berperan dalam mengingatkan siswa dan memantau kehadiran di masjid.”⁸⁴

Hal ini juga disepakati melalui wawancara dengan Asni Maulita Harahap selaku guru Bimbingan Konseling (BK), mengatakan:

“Saya rasa penting bagi kita sebagai guru untuk membuat satu kesepakatan bersama mengenai strategi pembinaan kedisiplinan shalat. Guru fiqih dapat berperan sebagai pengingat dan pemberi contoh, sementara guru lain bisa mendukung dengan mengingatkan siswa di luar kelas fiqih. Ini akan menciptakan suasana yang konsisten dalam mendisiplinkan siswa.”⁸⁵

Wawancara peneliti dengan Madalifah Siregar selaku wali kelas, mengatakan:

“Semua guru tidak hanya wali kelas harus semua kerjasama mungkin seperti hari jum’at kami tidak bisa melototi anak-anak sampai selesai jumat, mungkin peran guru laki-laki yang ikut shalat memang harus kerjasama itu harus terjalin antara guru mata pelajaran dan guru wali kelas yang lainnya.”

Sebagaimana disampaikan melalui wawancara peneliti dengan Herman Nasution selaku guru Quran Hadits:

“Disini bukan saja shalat zuhur dan ashar tapi jumat pun disini, jadi anak anak tidak ada yang pulang jumat semua nya shalat jumat disini itu dulu arahan dari ibu kepala madrasah karna memang dilihat dari tempat anak-anak ini ada yang

⁸⁴ Erika Subastini, Guru Fiqih, *wawancara* (Depan Kelas, 15 Mei 2025. Pukul 8.30 WIB)

⁸⁵ Asni Maulita Harahap, Guru BK, *wawancara* (Ruang BK, 16 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB)

jauh dan kita pun jam 12 baru selesai pembelajaran jadi kalo anak-anak ini dibiarkan begitu saja mungkin banyak yang tidak melaksanakan shalat jumat.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Padangsidempuan, tampak bahwa guru fiqih tidak bekerja sendiri dalam membina kedisiplinan ibadah shalat siswa. Terlihat adanya kolaborasi yang kuat antara guru fiqih dengan guru mata pelajaran lainnya, wali kelas, guru piket, guru Bimbingan Konseling (BK), serta WKM Kesiswaan dalam mengawasi dan mendampingi siswa melaksanakan ibadah shalat.

Selain itu, dalam kegiatan shalat Jumat, guru-guru laki-laki tampak ikut serta menjaga ketertiban pelaksanaan ibadah, sementara guru perempuan memastikan bahwa siswa perempuan tetap berada dalam pengawasan dan diarahkan pada kegiatan religius lainnya⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kerjasama antarguru dalam membina ibadah siswa bukan hanya sebatas formalitas, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik nyata di lapangan. Kolaborasi ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan budaya religius yang konsisten, di mana setiap guru turut serta membentuk lingkungan yang mendukung peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

⁸⁶ Herman Nasution, Guru Quran Hadits, *wawancara* (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.05)

⁸⁷ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 9 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa

Dalam proses meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa, guru fiqih di MAN 1 Padangsidimpuan menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks dan beragam. Kendala-kendala ini muncul baik dari faktor internal siswa maupun dari lingkungan eksternal yang memengaruhi perilaku mereka.

a. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya ibadah shalat, terutama shalat berjamaah. Masih ada siswa yang memandang shalat hanya sebagai kewajiban formal yang dilakukan karena tekanan aturan sekolah, bukan karena kesadaran pribadi atau spiritual.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqih, mengatakan:

“ Pertama, kurangnya kesadaran dari anak-anak, betapa pentingnya untuk melaksanakan ibadah shalat. Kemudian, adanya faktor eksternal pengaruh dari lingkungan teman-teman sendiri yang menyebabkan lalai untuk melaksanakan ibadah shalat. Kemudian sarana prasarana kurang memadai kadang air disini agak cukup sulit juga apalagi kalau musim kering, air menjadi kendala salah satunya.”⁸⁸

Wawancara peneliti dengan Masdalifah Siregar selaku wali kelas, mengatakan:

⁸⁸Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

“Namanya anak-anak pasti ada, tidak sedikit dari mereka harus di kontrol kalau tidak ada yang melarikan diri, ada yang sembunyi dan ada sebagainya, memang harus betul-betul di kontrol sampai nanti kedalam mesjid.”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Padangsidempuan, terlihat bahwa masih ada sejumlah siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat berjamaah di masjid madrasah. kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran pribadi siswa dalam memahami hakikat dan urgensi ibadah shalat. Beberapa siswa masih memandang shalat hanya sebagai kewajiban yang harus dijalani karena aturan sekolah, bukan sebagai kebutuhan spiritual..⁹⁰

b. Faktor Eksternal / Pengaruh Dari Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Teman sebaya yang kurang mendukung atau bahkan mengajak untuk mengabaikan kegiatan ibadah dapat memberikan dampak negatif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Erika Sabastini selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan luar seperti teman-teman yang kurang mendukung atau keluarga yang kurang peduli terhadap ibadah. Ada pula kendala dalam sisi waktu misalnya pada waktu pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat yang membuat siswa jadi

⁸⁹ Masdalifah Siregar, Wali Kelas X F, *wawamcara* (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.50 WIB)

⁹⁰ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 10 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB.

sulit untuk melaksanakan shalat dengan tenang, disamping itu saya juga menemui beberapa siswa yang kurang memahami esensi shalat sehingga mereka tidak merasa perlu melakukan dengan disiplin.”

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara peneliti dengan Nur Syawalina selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Salah satu kendalanya dari eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan luar seperti teman-teman yang tidak mendukung untuk melaksanakan shalat begitu juga dari pihak keluarga kurang mendukung terhadap pelaksanaan shalat.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Asni Maulita Harahap selaku guru Bimbingan Konseling (BK), mengatakan:

“Ya, ada beberapa kendala yang saya amati. Salah satunya adalah ketidakteraturan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, ada juga yang kadang merasa malas atau terganggu oleh faktor cuaca atau jadwal yang padat.”⁹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan dan latar belakang keluarga turut mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Peneliti mendapati beberapa siswa cenderung mengikuti kebiasaan teman-temannya yang tidak aktif atau kurang serius dalam menjalankan shalat berjamaah.⁹³

⁹¹ Nur Syawalina, Guru Fiqih, *wawancara* (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 9.45 WIB)

⁹² Asni Maulita Harahap, Guru BK, *wawancara* (Ruang BK, 16 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB)

⁹³ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kendala eksternal seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kondisi lingkungan dan waktu yang tidak selalu kondusif, menjadi tantangan nyata dalam membina kedisiplinan shalat siswa.

c. Kurangnya Dukungan dari Orangtua

Peran orangtua sangat penting dalam membentuk kebiasaan ibadah anak. Sayangnya, tidak semua orangtua memberikan perhatian dan dukungan yang cukup terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak-anak mereka. Orangtua yang tidak memberi teladan dalam beribadah atau tidak memberi perhatian terhadap pelaksanaan shalat anak-anaknya cenderung melahirkan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Fauzan Royhanuddin selaku guru Fiqih, mengatakann:

“Kendalanya tentu dari keluarga kalau kita selaku guru selalu mengingatkan, jadi pembiasaan itu dilakukan dari pendidikan keluarga karna kurangnya keterlibatan orangtua dalam pembiasaan shalat itu termasuk juga kendala, jika dirumah tidak ditegaskan siswa cenderung acuh tak acuh abai saat di sekolah, jadi kembali lagi ke pendidikan keluarga.⁹⁴

⁹⁴ Fauzan Royhanuddin, Guru Fiqih, *wawancara* (Ruang guru, 15 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB)

Wawancara peneliti dengan Herman Nasution selaku guru Quran Hadits, mengatakan:

“ Kita lihat dari latar belakang anak-anak bukan semua yang dari pesantren kemari bukan Tsanawiyah kemari, ada yang dari SMP atau sekolah-sekolah yang lain sehingga setelah sampai di madsrah ini maka guru- guru Fiqih ini memberikan terus motivasi kepada anak anak dan yang paling penting menyampaikan bahwa hukum melaksanakan ibadah shalat itu adalah hal yang berhubungan dengan fardhu ‘ain.”⁹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa kurangnya dukungan dari orangtua menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, peneliti mengamati bahwa sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan menunjukkan sikap pasif.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sikap acuh siswa terhadap ibadah shalat sangat berkaitan dengan latar belakang pembiasaan yang diterapkan di rumah. Kurangnya dukungan dari orangtua dalam membentuk dan membiasakan anak melaksanakan shalat sejak dini merupakan salah satu kendala besar yang dihadapi guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

⁹⁵ Herman Nasution, Guru Quran Hadits, *wawancara* (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.05)

⁹⁶ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

3. Solusi yang Diterapkan Guru Fiqih untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa

Dalam menghadapi berbagai hambatan yang muncul dalam proses peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa, guru fiqih di MAN 1 Padangsidempuan telah menerapkan sejumlah solusi strategis yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Solusi ini tidak hanya bertujuan mengatasi masalah sesaat, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan beribadah jangka panjang yang tertanam dalam diri siswa

a. Pendekatan Personal dan Emosional

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran sebagian siswa, guru fiqih melakukan pendekatan personal, baik secara individu maupun kelompok kecil.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqih, mengatakan:

“ Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang disiplin, artinya kita mengingatkan, bicara dengan baik-baik apa yang menjadi kendala dia untuk malas melaksanakan ibadah shalat. Kita juga bekerja sama dengan orangtua. Kemudian membuat suasana masjid itu agar lebih nyaman melaksanakan ibadah shalat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nur Syawalina selaku guru Fiqih, mengatakan:

⁹⁷ Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

“ Saya pernah juga memberikan motivasi lewat kisah dan vidio islami yang menyentuh hati siswa agar siswa itu bisa merenung dan sadar bahwa pentingnya melaksankana shalat 5 waktu.”⁹⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa guru fiqih tidak bersikap otoriter atau menghukum langsung siswa yang kurang disiplin, melainkan berusaha memahami latar belakang masalah yang dihadapi siswa. Misalnya, ketika terdapat siswa yang enggan melaksanakan shalat berjamaah, guru fiqih akan mengajak siswa tersebut berbicara secara pribadi, menanyakan kendala yang dihadapi, serta memberikan motivasi dengan pendekatan yang lembut dan persuasif.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru fiqih juga memanfaatkan berbagai metode untuk menyentuh sisi emosional siswa, seperti menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari sahabat Nabi, menampilkan video islami yang menyentuh hati, dan memberikan nasihat dengan bahasa yang santun dan penuh empati.

b. Bekerja Sama Dengan Guru Lain dan Orangtua

Salah satu solusi penting yang diterapkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa adalah

⁹⁸ Nur Syawalina, Guru Fiqih, *wawancara* (Ruang Guru, 15 Mei 2025. Pukul 9.45 WIB)

⁹⁹ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

menjalin kerja sama yang baik dengan guru lain serta orangtua siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Fauzan Royhanuddin selaku guru Fiqih, mengatakan:

“Tentu kami juga berdiskusi informal antar guru terutama yang mengajar di jam dekat waktu shalat untuk memastikan tidak ada siswa yang sengaja meninggalkan shalat karena tidak diawasi karena pihak sekolah pun mendukung jadi ketika setengah jam lagi akan dapat waktu shalat siswa dan siswi diperkenankan diizinkan untuk keluar terlebih dahulu dari kelas untuk mengambil wudhu.”¹⁰⁰

Wawancara peneliti dengan Masdalifah Siregar selaku wali kelas, mengatakan:

“Kebetulan saya juga wali kelas, kami sangat berperan aktif untuk kegiatan shalat yang ada di Madrasah, karna memang ditanggungjawabkan semua memang kepada guru cuma di wali kelas itu yang paling utama mengontrolnya kami menunggu mereka juga disini dengan selesai betulkah mereka melaksanakannya atau bermain-main di dalam masjid.”¹⁰¹

Wawancara peneliti dengan Herman Nasution selaku guru Quran Hadits:

“Kalau dilokal alhamdulillah saya turut dalam pembelajaran pun saya ingatkan dengan itu karna memang shaalat itu adalah kewajiban yang luar biasa bahkan saya sendiri pun sekali-kali ikut menjadi imam disana, tapi kalau anak-anak itu sudah duluan ke mesjid maka di persilahkan anak itu menjadi imam walaupun kita sebagai guru jadi makmum biar tau mereka

¹⁰⁰ Fauzan Royhanuddin, Guru Fiqih, *wawancara* (Ruang guru, 15 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB)

¹⁰¹ Musdalifah, Wali Kelas X F, *wawancara*, (Ruang guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.50 WIB)

bagaimana cara menjadi imam mengerjakan shalat dengan baik.”¹⁰²

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa kerja sama antara guru fiqih, wali kelas, guru mata pelajaran lain, dan orangtua menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di madrasah tidak hanya diawasi oleh guru fiqih semata, melainkan juga melibatkan guru lain, terutama yang mengajar pada jam menjelang waktu shalat.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kolaborasi menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan ibadah tidak bisa berjalan sendiri, melainkan membutuhkan sinergi seluruh komponen sekolah termasuk peran orangtua, agar pembiasaan ibadah shalat dapat tertanam dengan kuat dalam keseharian siswa.

c. Penguatan Program Keagamaan

Salah satu strategi penting yang diterapkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa adalah melalui penguatan program-program keagamaan di madrasah. Program ini dirancang secara sistematis dan dijalankan

¹⁰² Herman Nasution, Guru Quran Hadits, *wawancara* (Ruang Guru, 16 Mei 2025. Pukul 10.05)

¹⁰³ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

secara rutin untuk menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Erika Sabastini selaku guru Fiqih, mengatakan:

“ Kami mempunyai program yang dinamakan gerakan shalat berjamaah di madrasah yang dijalankan setiap hari melalui program ini semua siswa diarahkan untuk ikut shalat berjamaah di masjid sekolah. Kemudian kami membuat daftar absensi dan motoring harian agar pelaksanaannya bisa terpantau dengan baik.”¹⁰⁴

Wawancara peneliti dengan Masdalifah Siregar selaku wali kelas:

“ Disinikan rutin dibuat ada istilahnya jadwal siapa yang melaksanakannya khususnya ibadah jumat semua itu dilaksanakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan melaksanakan yasinan di kelas.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Faisal Chaniago selaku guru Fiqih, mengatakan:

“ Mengadakan pelatihan-pelatihan khusus menjadi imam dan muazin. Biasanya orang-orang yang dipilih. Jadi ketika mereka ingin melaksanakan tugas sebagai imam/muazin mendengarkan dulu bacaannya. Kemudian, pembinaan karakter, ada evaluasi baik itu dari wali kelas, guru agama dan juga WKM kesiswaan yang selalu mengingatkan tentang pentingnya ibadah shalat ini.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi, peneliti melihat pada hari Jumat, kegiatan ibadah di MAN 1 Padangsidempuan memiliki pola yang

¹⁰⁴ Erika Subastini, Guru Fiqih, *wawancara* (Depan Kelas, 15 Mei 2025. Pukul 8.30 WIB)

¹⁰⁵ Masdalifah Siregar, Wali Kelas X F, *wawancara*, (Ruang guru, 16 Mei 2025. Pukul 11.50 WIB)

¹⁰⁶ Faisal Chaniago, Guru Fiqih, *wawancara*, (Kantor Guru, 15 Mei 2025. Pukul 10.15 WIB)

sedikit berbeda dibanding hari lainnya. Meskipun jam pelajaran berakhir lebih awal, yaitu pukul 12.00 WIB, siswa tidak langsung diperbolehkan pulang.

Untuk siswa laki-laki, mereka diarahkan langsung menuju masjid madrasah untuk mengikuti shalat Jumat berjamaah..Sementara itu, untuk siswa perempuan yang tidak mengikuti shalat Jumat, diadakan kegiatan yasinan bersama di ruangan kelas masing- masing. Kegiatan ini dipimpin oleh guru keagamaan atau wali kelas, dan berlangsung dalam suasana yang khidmat dan tertib.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penguatan program keagamaan di MAN 1 Padangsidimpuan terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Kegiatan seperti gerakan shalat berjamaah, pelatihan imam dan muazin, yasinan rutin, serta kontrol melalui absensi dan monitoring harian bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

¹⁰⁷ Nur Azizah, Peneliti Pada Skripsi ini, Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 12.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru fiqh di MAN 1 Padangsidempuan menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa, diantaranya:

1. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di MAN 1 Padangsidempuan dilakukan secara terencana dan menyeluruh. Strategi utamanya adalah pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah yang didukung sistem absensi manual untuk memantau kehadiran siswa. Guru fiqh juga memberi keteladanan langsung dalam beribadah serta melibatkan siswa secara aktif dengan memberi peran sebagai imam, muadzin, dan khatib.

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah menjadi strategi utama guru fiqh dalam menanamkan kedisiplinan ibadah. Strategi ini sesuai dengan teori pembiasaan yang dijelaskan oleh Muhammad Rasyid Dimas, bahwa pembiasaan adalah proses membentuk perilaku melalui pengulangan hingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, tanpa perlu pengarahan lagi.¹⁰⁸ Dengan demikian, kebiasaan shalat

¹⁰⁸ Muhammad Rasyid Dimas, *Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm 45

berjamaah di MAN 1 Padangsidempuan bukan hanya kegiatan rutin, tetapi juga media efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

b. Keteladanan dan Motivasi

Guru fiqih tidak hanya memberi arahan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata dengan ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa. Hal ini sesuai dengan teori keteladanan (*uswah hasanah*) sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, bahwa guru harus menjadi panutan karena perilaku dan ucapannya akan ditiru oleh peserta didik.¹⁰⁹ Keteladanan guru yang konsisten beribadah menciptakan efek psikologis positif dan menumbuhkan rasa malu pada siswa jika meninggalkan shalat.

Selain memberi contoh, guru fiqih juga memberikan motivasi spiritual melalui nasihat dan kisah keagamaan. Hal ini relevan dengan teori motivasi religius menurut Sitorus, yang menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan sesuatu secara sadar dan konsisten.¹¹⁰

c. Pengawasan

Sistem absensi shalat di MAN 1 Padangsidempuan merupakan bentuk pengawasan (*controlling*) agar siswa tetap disiplin mengikuti kegiatan ibadah. Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam *KBBI* dan dijelaskan lebih lanjut oleh Wiyono, pengawasan adalah proses

¹⁰⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Beirut: Darus Salam, 2015), hlm 142.

¹¹⁰ Sitorus, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 73.

penilaian dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹¹ Dalam pendidikan Islam, fungsi pengawasan bukan sekadar mengontrol perilaku, tetapi juga membimbing dan membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten.

d. Pemberian Tanggung Jawab

Guru fiqih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi imam, muadzin, dan khatib pada kegiatan shalat Jumat. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan tanggung jawab yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, bahwa pemberian tanggung jawab merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa amanah dan kesadaran moral peserta didik terhadap kewajiban agamanya.¹¹² Dalam konteks ini, tanggung jawab beribadah tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam shalat, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kepemimpinan religius di kalangan siswa.

e. Kolaborasi

Upaya peningkatan disiplin ibadah shalat di MAN 1 Padangsidimpuan tidak hanya dilakukan oleh guru fiqih, tetapi juga melalui **kolaborasi** dengan guru lain, wali kelas, dan pihak kesiswaan. Kolaborasi ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Farid, yang mendefinisikan kolaborasi sebagai bentuk kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara

¹¹¹ Wiyono, Idi, & Badaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021), hlm 98.

¹¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 56.

optimal.¹¹³ Dengan adanya sinergi ini, terbentuklah suasana madrasah yang religius dan kondusif dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat.

2. Kendala- kendala yang dihadapi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru fiqh di MAN 1 Padangsidempuan menghadapi kendala dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, banyak siswa yang belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat, sehingga memandang shalat hanya sebagai kewajiban sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang enggan ke masjid saat waktu shalat tiba. Secara eksternal, pengaruh teman sebaya dan kurangnya dukungan dari keluarga, terutama orangtua yang tidak membiasakan anaknya shalat di rumah, turut menjadi hambatan..

Hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa perilaku seseorang dalam belajar maupun beribadah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, dan spiritual seseorang seperti minat, motivasi, dan kesadaran diri; sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, serta kondisi lingkungan belajar yang dapat memperkuat atau justru melemahkan kedisiplinan individu.¹¹⁴

¹¹³ Daryanto & Farid, *Kolaborasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm 25.

¹¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.54–55.

3. Solusi yang diterapkan guru fiqih untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru fiqih di MAN 1 Padangsidempuan tidak bersikap otoriter dalam menegur siswa yang kurang disiplin shalat, melainkan menggunakan pendekatan personal dan emosional. Guru berupaya memahami alasan di balik perilaku siswa, lalu memberikan motivasi melalui kisah inspiratif, video islami, dan nasihat yang menyentuh hati. Pelaksanaan ibadah, terutama pada hari Jumat, juga diatur secara terstruktur, seperti shalat Jumat bagi siswa laki-laki dan yasinan bagi siswa perempuan, yang dipandu oleh guru dalam suasana religius dan tertib. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan ibadah membutuhkan dukungan semua pihak di madrasah. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pembinaan ibadah tidak cukup dilakukan melalui instruksi semata, tetapi harus dibarengi dengan pembiasaan, teladan, dan pengawasan yang penuh kasih agar nilai-nilai agama benar-benar melekat dalam diri siswa.¹¹⁵ Guru fiqih yang menggunakan pendekatan personal seperti menegur dengan lembut, berdialog, dan memberikan nasihat telah menerapkan prinsip pendidikan Islam berbasis kasih sayang (*rahmatan lil 'alamin*).

¹¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 102

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut terletak pada teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan dalam waktu yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang mana guru tidak bisa mengontrol pelaksanaan shalat di rumah siswa yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut agar tidak terlalu memengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan usaha dan kerja keras yang dilakukan, skripsi ini pun dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yaitu dengan membangun budaya pembiasaan shalat berjamaah sebagai rutinitas harian madrasah dengan sistem absensi sebagai bentuk kontrol untuk memantau kedisiplinan siswa. Keteladanan guru dalam mengikuti shalat berjamaah serta pelibatan siswa dalam peran ibadah seperti imam dan muadzin turut memperkuat kesadaran beragama. Kolaborasi antar guru dan dukungan fasilitas ibadah yang memadai mendukung terbentuknya karakter religius siswa secara menyeluruh.
2. Kendala yang dihadapi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa berupa rendahnya kesadaran spiritual siswa yang memandang shalat hanya sebagai kewajiban formal. Pengaruh teman sebaya serta kurangnya dukungan dan pembiasaan dari keluarga melemahkan kedisiplinan ibadah siswa. Selain itu, kondisi lingkungan dan jadwal yang tidak selalu kondusif turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah.
3. Solusi yang diterapkan guru fiqh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa menggunakan pendekatan personal dan emosional untuk

membina kedisiplinan shalat siswa, dengan memberikan motivasi melalui kisah inspiratif dan nasihat yang menyentuh hati. Strategi ini menyentuh sisi emosional siswa dan dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran spiritual. Keberhasilan pembinaan juga didukung oleh kerja sama antar guru, wali kelas, orangtua, serta pengaturan ibadah yang terstruktur di lingkungan madrasah.

B Saran

Adapun saran dalam penelitian ini :

1. Bagi siswa, diharapkan agar semakin meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, sehingga pelaksanaannya harus dijadikan kebutuhan dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru fiqih, diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah shalat serta membimbing mereka agar memiliki kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu. Guru fiqih juga perlu terus mengembangkan pendekatan yang persuasif dan inspiratif agar pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
3. Bagi guru-guru lainnya, diharapkan turut serta berperan aktif dalam mendukung upaya peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Seluruh guru memiliki tanggung jawab moral dalam membina karakter religius

siswa, sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam menciptakan budaya ibadah yang konsisten di madrasah.

4. Bagi orangtua siswa, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan guru fiqih maupun guru lainnya dalam membina pelaksanaan ibadah shalat anak-anak mereka. Orangtua juga diharapkan senantiasa menanamkan kebiasaan shalat sejak dini di rumah sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, S. A. W. (2006). *Panduan Shalat Lengkap*. Almahira.
- Asyrofi, M. N. H. (2023). Kajian Surat Adz Dzariyaat Ayat 56 Tentang Abd. Ta'lim: *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1),
- Ansory, I. (2024). *Ritual Shalat Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab*. Penerbit A-Empat.
- Amirudin, (2023). *Metode- Metode Mengajar Perspektif Al-Quran Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pai*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak
- Aminah, S. (2020). Tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah*, 6(2).
- Asmelia, F., et al. (2024). Strategi Project dalam pembelajaran Fiqih di MTs Mu'allimin Univa Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4).
- Asy-Syafi'I, (2014). *Menyelam Isi Hati: Tahdzib Mukasyafah Al- qulub, Seri Pemikiran Imam Al- Ghazali*. Keira Publishing.
- Anugrah, D. A. & Shobahiya, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta). *Jurnal Ilmiah Wahaa Pendidikan*. Vol 10. No 23.
- Daryanto & Farid, (2015). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimas, Rasyid, Muhammad. (2019). *Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat*. Jakarta: Prenada Media.
- Dewi, R. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya peningkatan disiplin ibadah siswa di SMP Islam Al-Azhar 2 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1).
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasopang, M. D., & Hasibuan, Z. E. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keterampilan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan agama siswa di MTsN se-Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2).
- Fachri, M., & Azizah, F. N. (2020). Strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di madrasah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1).
- Fadhulurrahman, Akram, dkk. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 8. No 2.
- Fatmawati, F. (2022). *Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs Ulil Albab Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. UIN Mataram.

- Fatmawati & Asyari, Ahmad. (2023). Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Walada: Journal of Primary Education*. Vol 1. No 1.
- Gymnastiar, A., Satari, R., & E Publishing. (2017). *5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Emqies Publishing.
- Gunungkidul, Kementrian, Agama. (2018). Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. No 1. Vol 3.
- Haris, M. (2024). Efektivitas strategi ekspositori dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, A. (2020). Penerapan metode keteladanan sebagai strategi pembelajaran meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2).
- Hadi, S. Tafsir Qashashi . (2021). Jilid I: *Nabi Adam As, Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Shaleh As, Dan Nabi Luth As*: Penerbit A- Empat.
- Hidayat, S. & Anwar, C. (2022). Konsep Evaluasi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ak- Quran. *Change Think Journal*. Vol 1. No 4.
- Harahap, P. A., Yulianti, L., Siregar, S., Dalimunthe, E. M., (2024). Pendidikan Agama Islam, Ilmu Keguruan, & UIN Syekh. Peran guru pendidikan Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa. *Darul 'Ilmi*, 12(1).
- Harahap, R., Zulhimma, Z., & Hasibuan, Z. E. (2024). Strategi penanaman nilai agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing.
- Ilmiyah, L., Purnama, S., Mayangsari, S. N., Suryaningsih, Y., Falabiba, N. E., Anggaran, W., & Hassanin, M. A. A. (2019). Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan perannya masing-masing. *Journal*, 5(2)
- Junianto, F. (2023). Peran guru fikih dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa kelas VII MTs Negeri 9 Kediri. *IAIN Kediri*.
- Jumadil & Arif, M. (2022). Tanggungjawab Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. Risalah: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol 8. No 2.
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi guru mata pelajaran fiqh dalam peningkatkan pemahaman agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran, 2(2).

- Kamaruddin, I., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Karam, K. A. A. (2021). *Hakikat ibadah menurut Ibnu 'Arabi - Menyelami makna dan hikmah rukun Islam*. Pustaka Alvabet.
- Kususma, J. W., et al. (2023). *Strategi pembelajaran cendikian muia mandiri*.
- Kementerian Agama Gunungkidul. (2018). Studi korelasi tentang pemahaman pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1).
- Munawaroh. (2021). *Teori Kolaborasi Dalam Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, (2011). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Komputer dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfani, M. K. A. (n.d.). *Buku Pintar Shalat*. WahyuMedia.
- Mulia, B. (2020). Penerapan contextual teaching learning pada materi fikih dan sejarah kebudayaan Islam jenjang madrasah aliyah. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1).
- Mubsbikin, I..2021. *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Moch, Yasyakur, (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol 9. No 2.
- Mujoko, H. S., Abbas, N., & Nisaa, S. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, No 4. Vol 2.
- Nizar, H. Samsul, & Hasibuan, Z. E. (2018). *Pendidik ideal bangunan character building*. Kencana.
- Nasution, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan*. Guepedia.
- Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Nasmedia Indonesia.
- Purnomo, F. S. & Monisa, Meila,(2023). Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at (Studi Analisa di SMA Negeri 1 Jebus). *Learning and Teaching Journal*. Vol 4. No 1.

Pedoman dan tuntunan shalat lengkap. (2002). Seri Ibadah. Gema Insani.

Prasetyo, D., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2).

Rusdiana, A. (2023). *Pengawasan dan evaluasi pendidikan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Saifudin Nur, M. A. (n.d.). *Ilmu fiqih: Suatu pengantar komprehensif kepada hukum Islam*. Tafakur.

Sitorus. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana, T., & Sutrisno, E. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).

Samsu. (2020). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research and development*.

Sari, M. (2018). Peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas IX MTs Ma'ruf NU 5 Sekampung Lampung Timur.

Shofa, M. S. (2023). Pengertian syari'ah, fiqih, dan undang-undang kebutuhan manusia kepada syari'ah serta hukum perbedaan antar syari'ah samawi. *Fihros*, Vol 7. No 1.

Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2. No 5.

Sugiono. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Albeta

Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.

Suharsaputro, U. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.

Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Umar, Husein, (2003). *Strategi Management in Action*, ed. Kelima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ulwan, Nashih, Abdullah. (2007). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Juz II. Beirut: Darul

Salam.

Wiyono, dkk, (2021). Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol 4. No 1.

Wahyuni, Sri, Mrp. (2023). Kontrol Dan Konsep Sistem Dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Imamah*. Vol 1. No 1.

Yuliana, L., & Darmadi, H. (2020). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol 11. No 4.

Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan..
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.
3. Solusi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa MAN 1 Padangsidempuan.

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan Triangulasi
1	Pembiasaan Shalat Berjamaah di Masjid Sekolah	Siswa melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, guru fiqih dan guru piket turut mengawasi dan mengarahkan.	Guru fiqih dan siswa menyatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan setiap hari dengan pengawasan langsung guru.	Data konsisten, menunjukkan adanya pembiasaan shalat berjamaah sebagai strategi utama dalam membentuk disiplin.

2	Absensi Kehadiran Shalat	Absensi dilakukan secara manual, dicatat oleh guru dan diserahkan ke WKM Kesiswaan. Siswa diawasi dan dibina jika absen.	Guru dan siswa menyebutkan pentingnya absensi sebagai alat kontrol kedisiplinan. Guru dan wali kelas terlibat aktif.	Data sesuai, absensi terbukti efektif sebagai kontrol kedisiplinan shalat.
3	Keteladanan dan Motivasi Spiritual	Guru hadir lebih awal, shalat bersama siswa, memberi nasihat sebelum/ sesudah shalat.	Guru dan siswa mengungkapkan bahwa guru memberi contoh nyata dan motivasi spiritual secara langsung.	Data mendukung bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh kuat dalam membentuk kedisiplinan spiritual siswa.
4	Pemberian Tanggung Jawab (Imam, Muadzin, Khatib)	Siswa berperan aktif dalam kegiatan shalat Jumat: menjadi imam, muadzin, dan khatib. Guru hanya membimbing.	Guru dan siswa menyebutkan bahwa siswa dilatih dan diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah.	Terdapat kecocokan, pemberian tanggung jawab membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab spiritual siswa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Fiqih MAN 1 Padamangsidimpun

1. Apa saja usaha/pedekatan yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajak siswa melaksanakan shalat di masjid?
2. Apasaja strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan strategi tersebut?
4. Apakah strategi yang diterapkan tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan shalat siswa?
5. Apakah ada sistem reward and punishment dalam mendisiplinkan shalat siswa?
6. Apakah ada program khusus yang dibuat untuk memastikan siswa melakukan shalat dengan disiplin?
7. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru lain?
8. Apasaja kendala-kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa?
9. Solusi apa yang diterapkan Bapak/Ibu untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa?
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak dari pembiasaan shalat berjamaah di sekolah terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari?

B. Wawancara Dengan Siswa MAN 1 Padangsidempuan

1. Apakah guru fiqih sering mengingatkan dan membimbing kalian untuk melaksanakan shalat?
2. Apasaja strategi yang dilakukan Bapak/Ibu guru fiqih pada waktu menyuruh kamu melaksanakan shalat di mesjid?
3. Menurut kamu, apakah strategi yang diterapkan oleh guru fiqih membantu kamu lebih disiplin dalam shalat?
4. Apakah adanya absensi shalat membuat kamu lebih termotivasi untuk shalat tepat waktu?
5. Apa kendala yang kamu rasakan dalam melaksanakan shalat dengan disiplin di madrasah?

C. Wawancara Dengan Guru di MAN 1 Padangsidempuan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai disiplin ibadah shalat siswa di madrasah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan disiplin shalat siswa setelah penerapan strategi oleh guru fiqih? Jika ya, bagaimana perubahannya?
3. Apakah Bapak/Ibu turut berperan dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat? Jika iya, bagaimana caranya?
4. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu amati terkait kedisiplinan shalat siswa? Jika ada, apa saja?
5. Apa saran/ solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan sinergi antara guru dalam membina siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA Guru Fiqih MAN 1 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa usaha/pendekatan yang dilakukan untuk mengajak siswa shalat di masjid?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Menjelang waktu Zuhur, siswa dipanggil melalui TU untuk bersiap melaksanakan shalat berjamaah. Guru-guru, termasuk wali kelas, ikut mendampingi. Hari Jumat, siswa bertugas sebagai khatib, imam, dan muazin, sementara guru hanya mengontrol dan mendampingi.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Memberikan contoh langsung dengan ikut shalat tepat waktu dan mengajak siswa ikut serta.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Mengajak datang lebih awal agar bisa wudhu, biasakan ke masjid sejak sebelum masuk waktu</p>	Usaha guru dengan teladan langsung dan pembiasaan ke masjid
2.	Strategi apasaja yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin shalat siswa?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Memberikan nasehat/bimbingan di kelas dan masjid tentang pentingnya shalat, memberi contoh langsung dengan ikut shalat, dan membentuk lingkungan yang mendukung seperti sarana wudhu dan kebersihan masjid.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Menggunakan pendekatan emosional, tidak langsung menegur tetapi mengajak bicara secara baik-baik. Juga menceritakan kisah sahabat Nabi dan bekerja sama dengan wali kelas.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin):</p>	Strategi berupa bimbingan, teladan, pendekatan emosional, dan kerja sama wali kelas.

		Memberi teladan secara langsung dengan selalu ikut shalat berjamaah bersama siswa, karena guru adalah panutan.	
3.	Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Konsisten mengingatkan tiap hari, khususnya kelas 10, beri hukuman sesuai perjanjian jika tak shalat</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Memantau langsung siswa. Jika ada yang tidak ke masjid saat waktu shalat, diajak bicara secara baik-baik, bukan dimarahi.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Konsisten mengingatkan siswa setiap hari, misalnya dengan menanyakan apakah sudah shalat Subuh saat membuka pelajaran. Ini menjadi peringatan agar siswa terbiasa.</p>	Dilakukan dengan konsistensi, pengawasan, dan pendekatan personal.
4.	Apakah strategi yang diterapkan tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan shalat siswa?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Efektif, karena siswa yang awalnya terpaksa lama-lama terbiasa. Mereka lebih sering shalat di masjid, lebih disiplin, sopan, dan tenang dalam belajar.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Sangat efektif, siswa yang dulunya sering bolos kini mulai rajin dan saling mengingatkan teman-temannya untuk shalat.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Efektif karena siswa jadi lebih disiplin waktu, lebih sopan, dan lebih tenang dalam pelajaran. Dekat dengan Allah membuat perilaku menjadi lebih baik.</p>	Strategi efektif membentuk kebiasaan shalat dan kedisiplinan siswa
5.	Apakah ada sistem <i>reward and punishmen</i> dalam mendisiplinkan shalat?	Guru 1 (Faisal Chaniago): Tidak ada reward secara umum, namun sebagian wali kelas memberi penghargaan. Untuk	Reward berupa penghargaan/ucapan terima kasih, punishment berupa peringatan dan

		<p>punishment, siswa yang tidak shalat dipanggil orang tuanya, diperingatkan, atau dijemur di lapangan.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Tidak langsung menghukum, pendekatan personal lebih diutamakan. Dicari tahu penyebab siswa tidak shalat, lalu diberi pembinaan.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Lebih menekankan reward seperti ucapan terima kasih sebagai penguatan positif agar siswa senang dan menjadikan shalat sebagai kebutuhan.</p>	pembinaan.
6.	Apakah ada program khusus yang dibuat untuk memastikan siswa melaksanakan shalat dengan disiplin?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Ya, program shalat berjamaah di masjid setiap Zuhur, dibimbing langsung oleh guru dan wali kelas.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Ada, seperti program pembiasaan ibadah, jadwal piket masjid, absensi shalat, dan pembinaan karakter Islami.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Ya, melalui program pembinaan karakter Islami dengan evaluasi mingguan dari wali kelas dan guru agama.</p>	Ada program khusus: shalat berjamaah, absensi, piket masjid, dan pembinaan karakter Islami.
7.	Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru lain?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Ya, ada kerja sama dengan wali kelas dan guru lainnya, terutama dalam hal pembiasaan ibadah dan kontrol shalat berjamaah.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Sangat penting, karena keberhasilan pembinaan ibadah tergantung pada kerja sama seluruh guru. Guru piket dan wali</p>	Ada kerja sama guru fiqih dengan wali kelas, guru piket, dan guru lain.

		<p>kelas berperan aktif.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Ya, diskusi informal dilakukan dengan guru lain, terutama yang mengajar di jam mendekati waktu shalat, untuk memastikan siswa tetap shalat.</p>	
8.	Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Masih ada siswa yang sengaja tidak ikut shalat, serta pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan dan kurangnya kesadaran pribadi siswa.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Kendalanya adalah faktor keluarga, khususnya kurangnya perhatian orang tua terhadap pembiasaan ibadah anak di rumah.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Kendala berasal dari kurangnya pembiasaan shalat dari rumah. Jika keluarga tidak menegaskan, siswa cenderung acuh terhadap shalat di sekolah.</p>	Kendala utama: kurangnya kesadaran siswa dan minim pembiasaan dari keluarga/lingkungan
9.	Solusi apa yang diterapkan bapak/ibu untuk mengatasi disiplin ibadah shalat siswa?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Saya melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang tidak disiplin dan mengingatkan mereka secara terus-menerus dengan cara yang santun.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa, terus mengingatkan dengan bahasa yang baik, dan bekerja sama dengan wali kelas untuk membimbing secara berkelanjutan.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Saya mengajak siswa yang kurang disiplin untuk berdialog</p>	Solusi: pendekatan personal, keteladanan guru, bimbingan berkelanjutan.

		secara pribadi, mencari tahu sebabnya, dan memberi solusi sesuai kondisi mereka.	
10.	Bagaimana dampak dari pembiasaan shalat berjamaah di sekolah terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Guru 1 (Faisal Chaniago): Alhamdulillah, strategi ini cukup berhasil. Banyak siswa yang dulunya malas shalat, sekarang sudah terbiasa ikut berjamaah tanpa disuruh.</p> <p>Guru 2 (Erika Sabastini): Ya, terlihat dari semakin banyak siswa yang mengikuti shalat berjamaah tanpa dipaksa. Mereka juga menjadi lebih sopan dan semangat belajar.</p> <p>Guru 3 (Fauzan Royhanuddin): Ya, efektif. Siswa lebih disiplin, lebih sopan, dan lebih tenang menghadapi pelajaran. Kedisiplinan dalam shalat berdampak positif pada akhlak dan pembelajaran.</p>	Dampak positif: siswa lebih disiplin, sopan, rajin shalat, dan semangat belajar.

Siswa dan Siswi MAN 1 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah guru Fiqih sering mengingatkan dan membimbing kalian untuk melaksanakan shalat?	<p>Nur Atika Nasution: Guru Fiqih membentuk kelompok kecil agar saling mengingatkan untuk shalat.</p> <p>Rahmad: Guru Fiqih hampir setiap hari mengingatkan, terutama saat menjelang Zuhur.</p> <p>Andini Amelia: Guru Fiqih datang ke kelas untuk mengingatkan shalat meskipun tidak sedang mengajar.</p>	Guru fiqih rutin mengingatkan dan membimbing shalat
2.	Apa saja strategi yang dilakukan Bapak/Ibu guru Fiqih pada waktu menyuruh kamu melaksanakan shalat di masjid?	<p>Nur Atika Nasution: Memberi motivasi tentang manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Rahmad: Memberi contoh langsung dengan ikut shalat berjamaah, dan mengajak dengan cara yang baik.</p> <p>Andini Amelia: Mengajak langsung, datang ke kelas sebelum waktu shalat, dan ikut mendampingi ke masjid.</p>	Strategi: motivasi, teladan, ajakan, dan pendampingan ke masjid
3.	Menurut kamu, apakah strategi yang diterapkan oleh guru Fiqih membantu kamu lebih disiplin dalam shalat?	<p>Nur Atika Nasution: Ya, karena guru menanamkan bahwa shalat adalah bentuk kedekatan dengan Allah .</p> <p>Rahmad: Sangat membantu; terbiasa shalat berjamaah bahkan terbawa sampai di rumah.</p> <p>Andini Amelia: Ya, karena ada pengawasan, jadi tidak bisa sembarangan meninggalkan shalat.</p>	Strategi efektif, membuat siswa lebih disiplin shalat.

4.	Apakah adanya absensi shalat membuat kamu lebih termotivasi untuk shalat tepat waktu?	<p>Nur Atika Nasution: Sangat membantu, membuat sadar dan lebih konsisten dalam menjaga waktu shalat.</p> <p>Rahmad: Iya, merasa shalat dihargai dan diawasi.</p> <p>Andini Amelia: Absensi berdampak positif dan membuat lebih menghargai waktu.</p>	Absensi memotivasi siswa lebih konsisten dan tepat waktu.
5.	Apa kendala yang kamu rasakan dalam melaksanakan shalat dengan disiplin di sekolah?	<p>Nur Atika Nasution: Kadang terlambat karena ada tugas atau pekerjaan yang belum selesai.</p> <p>Rahmad: Terkadang jam pelajaran berdekatan dengan waktu shalat, khawatir tugas tidak selesai.</p> <p>Andini Amelia: Merasa malas jika sedang lelah atau waktu istirahat mepet.</p>	Kendala: tugas sekolah, jadwal padat, rasa malas, dan lelah.

Wawancara Dengan Guru MAN 1 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai disiplin ibadah shalat siswa di madrasah ini	<p>Asni Maulita Harahap: Kedisiplinan masih perlu ditingkatkan. Ada yang sudah terbiasa, ada yang masih harus diingatkan.</p> <p>Masdalifah Siregar: Sudah bagus, ada jadwal dan rutinitas yang dijalankan.</p>	Disiplin shalat siswa cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan.

		H. Herman Nasution: Sangat positif, semua siswa shalat di madrasah termasuk shalat Jumat	
2.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan shalat siswa setelah penerapan strategi oleh guru Fiqih?	<p>Asni Maulita Harahap: Ada perubahan signifikan, siswa mulai sadar shalat sebagai kebutuhan.</p> <p>Masdalifah Siregar: Perubahan sangat signifikan, terutama karena kini shalat Jumat sudah dilaksanakan rutin.</p> <p>H. Herman Nasution: Perubahan jelas terlihat, siswa dari latar belakang berbeda bisa terbiasa karena strategi guru fiqih.</p>	Ada perubahan signifikan setelah strategi guru fiqih diterapkan.
3.	Apakah Bapak/Ibu turut berperan dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat?	<p>Asni Maulita Harahap: Ya, dengan memberi contoh langsung berjalan ke masjid</p> <p>Masdalifah Siregar: Ya, wali kelas aktif mengontrol langsung pelaksanaan shalat</p> <p>H. Herman Nasution: Ya, sering mengingatkan dan ikut menjadi imam untuk memberi teladan.</p>	Guru berperan aktif mengingatkan dengan teladan dan kontrol langsung.
4.	Apakah ada kendala yang Bapak/ Ibu amati terkait kedisiplinan shalat siswa?	<p>Asni Maulita Harahap: Ketidakteraturan, kemalasan, faktor cuaca dan jadwal.</p> <p>Masdalifah Siregar: Banyak siswa harus dikontrol ketat agar tidak bermain atau melarikan diri.</p> <p>H. Herman Nasution: Jika siswa belum merasa bahwa shalat itu kebutuhan, maka kedisiplinan belum muncul.</p>	. Kendala utama: kemalasan, cuaca, jadwal, dan kurangnya kesadaran siswa.
5.	Apa saran atau solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan sinergi antarguru dalam membina siswa agar lebih disiplin dalam	<p>Asni Maulita Harahap: Perlu kesepakatan bersama antar guru, agar semua memberi contoh dan dukungan.</p> <p>Masdalifah Siregar: Semua guru,</p>	Solusi: kerja sama antar guru, keterlibatan aktif, dan memberi teladan.

	melaksanakan ibadah shalat?	terutama laki-laki saat Jumat, harus terlibat dan bekerja sama. H. Herman Nasution Guru harus hadir bersama siswa agar tercipta rasa nyaman dan motivasi.	
--	-----------------------------	--	--

Lampiran IV

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara bersama siswa/I kelas X MAN 1 Padangsidempuan



Wawancara bersama guru Fikih MAN 1 Padangsidempuan





Wawancara bersama Ibu Masdalifah Siregar, S.Pd selaku wali kelas X F



Wawancara bersama Ibu Asni Maulita Harahap selaku guru BK MAN 1
Padangsidempuan



Pelaksanaan Shalat Jum'at Di Masjid Al- Ikhlaq MAN 1 Padangsidempuan Dan Yasinan Bagi Perempuan Di Kelas Masing-Masing



Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Di Masjid Al- Ikhlas MAN 1 Padangsidempuan



Kondisi Fisik Masjid Al- Ikhlas MAN 1 Padangsidempuan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Azizah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 4 September 2002
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Anak ke : 3 dari 2 bersaudara
6. No. Hp : 082249296275
7. Email : nurazizahrangkuti493@gmail.com
8. Alamat : Pasar Senin, Kel. Koto Tinggi, Kec. Rambah. Kab.

Rokan Hulu, Prov. Riau

9. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Pandapotan Parinduri
 - b. Pekerjaan : Pedagang
 - c. Nama Ibu : Nurjaliah Nasution
 - d. Pekerjaan : Pedagang
 - e. Alamat Orang Tua : Pasar Senin, Kel. Koto Tinggi, Kec. Rambah. Kab.

Rokan Hulu, Prov. Riau

10. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 014 Rambah
- b. SMPN 1 Rambah
- c. MAN 1 Padangsidempuan
- d. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080
Faximile (0634) 24022

31 Desember 2024

Nomor : B 0549/Un.28/E.1/PP. 00.24/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A

(Pembimbing I)

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Azizah
Nim : 2120100132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan kelembagaan.


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1396 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah

NIM : 2120100131

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Wek I

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April 2025 s.d. tanggal 28 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 28 April 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A

NIP 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpun
Website : man1psp.sch.id ; Email : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 761/Ma.02.20.01/PP.00.6/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hj. Waslih Lubis, S.Pd, MA
NIP : 196507081991032003
Pangkat /Gol : Pembina Tk. I / IV-b
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpun

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Azizah
NIM : 2120100131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa MAN 1 Padangsidimpun".

Sesuai dengan surat Direktur Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun Nomor : 1396/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025 tanggal 28 April 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpun pada tanggal 28 April 2025 s.d 28 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpun, 10 Juni 2025

